

**PERAN KOMUNITAS YATIM CARE  
DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN  
BAITUL FALAH TLOGOMULYO SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Oleh :**

**Miftachul Mukaromah**

**1501046018**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

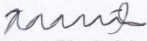
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi :

Nama : Miftachul Mukaromah  
NIM : 1501046018  
Fakultas/Jurus : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Peran Komunitas Yatim Care dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang.

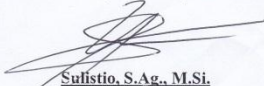
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

  
**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.**  
NIP. 19800816200710 1 003

Semarang, 22 November 2019  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

  
**Sulistio, S. Ag., M.Si.**  
NIP. 19700202 199803 1 005

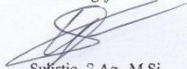
SKRIPSI  
PERAN KOMUNITAS YATIM CARE DALAM PEMBERDAYAAN  
ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN BAITUL FALAH TLOGOMULYO  
SEMARANG

Disusun Oleh:  
Miftachul Mukaromah  
1501046018

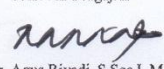
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 13 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

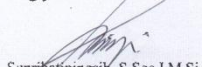
Ketua/Penguji I

  
Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19700202 199803 1 005


Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.Si.  
NIP.19800816 260710 1 003

Penguji III

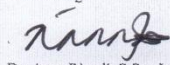
  
Suprihatiningsih, S.Sos.I, M.Si.  
NIP.19760516 200501 2 001

Penguji IV

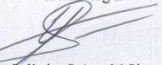
  
Dr. Kasmuri, M.Ag.  
NIP.19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.Si.  
NIP.19800816 200710 1 003

Pembimbing II

  
Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19700202 199803 1 005

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 13 Desember 2019  
  
Dr. Agus Supena, M.Ag.  
NIP.19690201 200112 1 003



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 November 2019



Peneliti

*Miftahul*

Miftachul Mukaromah  
NIM. 1501046018

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terang benderang dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penulisan yang dilaksanakan penulis di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang. Penulisan ini merupakan penulisan studi lapangan yang mana menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui peran Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah. Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang penulis hadapi. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa membantu penulis baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan. Penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

3. Bapak Sulistio, S.Ag., M.Si, selaku ketua jurusan PMI dan pembimbing II yang berkenan membimbing sekaligus yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan serta memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini..
4. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I, selaku dosen pembimbing I yang berkenan membimbing dengan ikhlas dan bijaksana serta selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk selalu memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan ketika penulis menghadapi kesulitan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Ibu Chumaidzah selaku pemilik Panti Asuhan Baitul Falah dan Segenap Pengasuh Panti Asuhan Baitul Falah yang berkenan membantu penulis serta izin untuk melakukan penulisan.
7. Mbak Mega Andira Putri selaku Penasihat Komunitas Yatim Care dan segenap anggota Komunitas Yatim Care yang telah senantiasa membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penulisan.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Rochim dan Ibu Kasemunah (Almh) serta kakak-kakak saya Muflichatin, Ainur Rohmah, Kasropin Nugroho yang tiada henti terus memotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan selalu menjadi semangat setiap kali rasa lelah mulai menghampiri. Yang selalu mendoakan dan mendorong penulis

untuk menyelesaikan skripsi ini. Keponakan-keponakan saya yang selalu menghibur dikala penulis merasa lelah.

9. Kakak saya Kasropin Nugroho yang telah memberikan segalanya untuk penulis yang selalu memberikan yang terbaik, selalu mendukung penulis dan memberikan semangat serta dorongan agar tetap terus berusaha untuk menyelesaikan study penulis.
10. Muhammad Arifuddin Alhakim partner penelitian yang tiada lelah menyemangati, mendukung, dan memacu semangat dalam setiap langkah yang penulis ambil. Sekaligus menjadi partner disetiap perjalanan yang penulis lalui dan selalu mendampingi dalam suka maupun duka.
11. Sahabat sekaligus keluarga dalam memperoleh ilmu, Ulfantri Inaroh yang selalu ada disaat penulis membutuhkan tempat untuk bersandar, yang sudah menemani dari awal ke perantauan hingga saat ini yang setia menemani dalam suka dan duka, menjadi teman diskusi, teman perjalanan dan teman perjuangan.
12. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo, KKN Reguler Posko 43 Kembangan yang telah menjadi keluarga di tanah rantau dan menemani dalam perjalanan belajar di UIN Walisongo Semarang yang memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penulis
13. Teman-teman Kos Ungu Kuning Budi Uye, khususnya Laelatul Lutfiah yang selalu memberikan keceriaan yang tiada habisnya dan selalu menghibur serta menemani dikala suka dan duka.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamin.

Semarang, 22 November  
2019

Penulis

Miftachul Mukaromah  
NIM. 1501046018



## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya ini untuk beliau:

1. Bapak Abdul Rochim dan Ibu Kasemunah (Almh) yang selalu tanpa henti mendukung dan mendoakan setiap langkah dalam menuntut ilmu.
2. Kakak-kakak saya, Muflichatin, Ainur Rohmah, Kasropin Nugroho serta keponakan-keponakan saya yang menjadi penyemangat lahir dan batin serta pendukung bagi penulis.

## MOTTO

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ  
فَأَحْسَنُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ

220. tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(Q.S. Al-Baqarah:220)

## ABSTRAK

Berdasarkan realitas yang ada, anak yatim seringkali dilupakan kehadirannya oleh masyarakat sekitar karena masyarakat beranggapan bahwa merawat anak yatim tidak memberikan keuntungan dari segi material. Anak yatim mempunyai hak yang harus di penuhi. Salah satunya ialah hak mendapatkan Pendidikan yang layak agar mampu mengembangkan kemampuan atau ketrampilan serta dapat mengubah sikap agar dapat mengubah masa depan yang lebih baik. Pada dasarnya anak yatim yang tinggal di panti asuhan hanya mendapatkan kegiatan yang monoton seperti sekolah lalu mengaji tanpa adanya pelatihan *skill* untuk mengali potensi yang ada pada diri mereka. Hal tersebutlah yang membuat Komunitas Yatim Care memberikan program pemberdayaan kepada anak yatim di panti asuhan.

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yakni (1) Bagaimana peran Komunitas Yatim Care dalam upaya pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah, Tlogomulyo, Semarang. (2) Bagaimana perubahan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah setelah mendapatkan pemberdayaan oleh Komunitas Yatim Care. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui peran Komunitas Yatim Care dalam upaya pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah, Tlogomulyo, Semarang. (2) Mengetahui perubahan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah setelah mendapatkan pemberdayaan oleh Komunitas Yatim Care.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan psikologi sosial. Data dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tahap analisa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *data reduksi* atau merangkum data yang sudah didapatkan di lapangan, *data display* atau menguraikan data dan *conclusionig drawing* atau penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu yang *pertama*, Komunitas Yatim Care menjalankan perannya yakni sebagai pendidik, memberikan pelatihan-pelatihan yang membuat anak-anak panti asuhan memiliki pengetahuan baru sehingga terdapat perubahan pada aspek pengetahuan, yaitu perubahan pengetahuan yang semakin meningkat. Selain itu, dengan perubahan pengetahuan yang semakin meningkat maka akan ada

perubahan sikap pada diri anak-anak panti asuhan. Perubahan sikap terletak pada sikap yang lebih positif terutama meningkatnya kepercayaan diri dan keterbukaan terhadap orang lain. *Kedua*, peran sebagai fasilitator yakni memberikan pelatihan-pelatihan baru kepada anak-anak panti asuhan dengan berkolaborasi dengan komunitas lain sehingga anak-anak panti asuhan mendapatkan lebih banyak relasi untuk mempermudah masa depan mereka. *Ketiga*, peran ketrampilan teknik dengan memberikan pelatihan tentang pengorganisasian keuangan dengan memberikan materi pelatihan ketrampilan yang membuat perubahan ketrampilan pada anak-anak panti asuhan yang semakin meningkat.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas, Anak Yatim**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	14

2. Definisi Konseptual .....	15
3. Sumber dan Jenis Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Peran.....	21
1. Pengertian Peran .....	21
2. Fungsi Peran.....	23
3. Jenis Peran.....	24
B. Komunitas .....	28
1. Pengertian Komunitas.....	28
2. Bentuk-bentuk Komunitas .....	30
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	35
1. Pengertian Pemberdayaan.....	35
2. Indikator Pemberdayaan Masyarakat.....	39
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	39
4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat .....	41
5. Metode Pemberdayaan Masyarakat .....	43
D. Anak Yatim .....	46
1. Pengertian Anak Yatim.....	46
2. Kondisi Penyebab Anak Yatim .....	47
3. Hak-hak Anak Yatim.....	48
4. Cara Memperdayakan Anak Yatim .....	50

<b>BAB III DATA PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Profil Komunitas Yatim Care dan Panti Asuhan	
Baitul Falah.....	54
1. Sejarah Komunitas Yatim Care.....	54
2. Visi dan Misi Komunitas Yatim Care.....	58
3. Makna Logo Komunitas Yatim Care .....	59
4. Struktur Komunitas Yatim Care .....	60
5. Program Kerja Komunitas Yatim Care .....	62
6. Profil Panti Asuhan Baitul Falah .....	67
A. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Baitul Falah .....	67
B. Visi Misi Panti Asuhan Baitul Falah.....	71
C. Struktur Organisasi .....	71
D. Data Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah.....	73
E. Sumber Dana Panti Asuhan Baitul Falah.....	77
B. Peran Komunitas Yatim Care dalam Pemberdayaan di Panti	
Asuhan Baitul Falah .....	78
C. Perubahan Anak Yatim Setelah Kegiatan Pemberdayaan	
Komunitas Yatim Care .....	110
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>117</b>
A. Analisis Peran Komunitas Yatim Care Dalam Pemberdayaan	
Anak Yatim di Panti Asuhan Baitul Falah.....	117
B. Analisis Perubahan Anak Asuh Setelah Kegiatan	
Pemberdayaan Komunitas Yatim Care .....	123
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan.....	136

B. Saran..... 137

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Komunitas Yatim Care	60
Tabel 2. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Panti Asuhan Baitul Falah	
Tabel 3. Data Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah .....	72
Tabel 4. Program Pemberdayaan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah .....	79
Tabel 5. Struktur Tim Program Pemberdayaan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah.....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan <i>Learning Is Fun</i> .....	59
Gambar 2. Kegiatan Vertikultur .....	64
Gambar 3. Budidaya Ikan.....	66
Gambar 4. Penambahan Buku .....	67
Gambar 5. <i>Pre-Launching</i> dan Doa Bersama di Panti Asuhan Baitul Falah .....	88
Gambar 6. <i>Ice Breaking</i> dalam Kegiatan <i>Learning Is Fun</i> .....	90
Gambar 7. Kegiatan <i>Learning Is Fun</i> .....	91
Gambar 8. Anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah Belajar <i>Body Part</i> .....	92
Gambar 9. Foto Bersama Komunitas Pagi Berbagi, Magic Lover, Komunitas Yatim Care dan Anak-Anak Panti Asuhan Baitul Falah.....	94
Gambar 10. Anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah Memperingati Hari Kartini.....	95
Gambar 11. Pamflet Bincang Bersama Kak Seto .....	96
Gambar 12. Pemberian Materi Oleh BK-C-Upgris-16 .....	98

Gambar 13. Pelatihan Ngaji Seni .....	99
Gambar 14. Tasyakuran Komunitas Yatim Care .....	100
Gambar 15. Praktek Vertikultur .....	101
Gambar 16. Monotoring Tanaman Vertikultur Oleh Anak Panti Asuhan .....	103
Gambar 17. <i>Businnes Simulations</i> .....	104
Gambar 18. Membuat Dompot dari Kain Perca .....	105
Gambar 19. Pembuatan Kolam Ikan .....	107
Gambar 20. Materi Biogas .....	109
Gambar 21. Materi <i>Table Fan</i> .....	110

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socius*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Kecenderungan menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini disebut kebutuhan sosial. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

Manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik yang kecil seperti kelompok keluarga ataupun kelompok-kelompok besar seperti masyarakat desa, masyarakat kota ataupun bangsa. Semua manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Walaupun anggota-anggota keluarga selalu menyebar, pada waktu-waktu tertentu pasti akan berkumpul seperti makan pagi, siang, dan malam. Kelompok sosial (*social grup*) merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungannya tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik

---

<sup>1</sup> Mamat Ruhimat, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, sejarah, sosilogi, ekonomi)*, (Bandung : PT Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 92.

yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.<sup>2</sup> Komunitas dapat diartikan sebagai kelompok sosial. Terdapat beberapa persyaratan tertentu agar dapat menamai himpunan manusia sebagai kelompok sosial, yakni : 1) Adanya kesadaran pada prinsip setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok itu, 2) Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya, 3) ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideology yang sama, dan sebagainya, 4) Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku, 5) Bersistem dan berproses.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa komunitas terbentuk karena adanya tujuan yang sama.

Anak yatim tercatat dalam beberapa ayat Al-Qur'an dengan sebutan *yatim* (tunggal), maupun *yatama* (jamak). Anak yatim mendapat perhatian besar dalam Al-Qur'an, sebagai indikasi bahwa anak yatim mempunyai keistimewaan dan kelebihan yang tidak dimiliki orang lain. Mereka mendapatkan perhatian yang begitu besar dari Allah, begitu pula, nama mereka banyak tertera didalam hadits. Hal ini berarti, mereka tergolong yang mendapatkan kasih sayang Rasulullah. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83 :

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 101.

<sup>3</sup> Latif Amrullah, *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018), Hlm. 17.

وَأَذِّنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ  
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang."<sup>4</sup>

Anak yatim telah menderita pada masa kanak-kanak, menjadi orang yang dhuafa dan terlantar. Kehilangan orang tua menyebabkan mereka tidak lagi mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup layaknya anak-anak lain yang mempunyai kedua orang tua. Mereka kehilangan tempat berlindung dan mengadu. Tidak ada lagi yang memberi nafkah, makanan dan pakaian secara layak. Bahkan, untuk mereka tidak ada lagi bimbingan dan pendidikan yang menyentuh hati dan jiwa. Mereka butuh ketenangan dan kedamaian dalam hidup.<sup>5</sup> Dengan kondisi yang demikian, maka perlu kehadiran masyarakat ditengah-tengah anak yatim dalam hal perlindungan dan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salam*, (Depok : Al Huda Kelompok Gema Insani, 2015), hlm. 12.

<sup>5</sup> Muhsin M.K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm. 1-2.

pemberdayaan. Pemberdayaan mempunyai arti yang sangat luas. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>6</sup>

Anak yatim mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi. Salah satu hak tersebut adalah didapatkannya pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan setiap proses seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan atau keterampilan (*skills development*), sikap atau mengubah sikap (*attitude change*).<sup>7</sup> Panti asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Pada dasarnya anak yatim yang tinggal dipanti asuhan hanya mendapatkan pendidikan formal nya saja dan hanya melakukan kegiatan yang monoton, seperti halnya sebatas sekolah, pulang sekolah, mengaji dan kegiatan lainnya tanpa ada pelatihan skill untuk menunjang masa depan yang baik. Anak-anak panti asuhan tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan menggali potensi yang ada dalam diri mereka.

---

<sup>6</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), hlm. 77.

<sup>7</sup> Samino dan Saring Marsudi. *Layanan Bimbingan Belajar*. (Fairuz Media, Surakarta: 2011), hlm. 36.

Di Indonesia banyak ditemukan berbagai macam komunitas yang melakukan kegiatan bersifat edukasi, seperti Komunitas 1001 Buku dan Komunitas Save Street Child, tetapi jarang adanya komunitas edukasi yang dikhususkan kepada anak yatim dipanti asuhan, kebanyakan komunitas-komunitas tersebut lebih sering hanya memberikan bantuan secara finansial kepada anak yatim dipanti asuhan.<sup>8</sup> Maka dari itu, Komunitas Yatim Care membuat sesuatu yang berbeda dengan memberikan edukasi serta motivasi terhadap anak yatim di panti asuhan.

Komunitas Yatim Care Indonesia (YCI) merupakan komunitas sosial di kota Semarang yang memiliki visi pemberdayaan panti asuhan tertinggal di kota Semarang. Pemberdayaan ini berupa pemberian pelatihan ketrampilan seperti berternak ikan lele dan nila, sosialisasi pendidikan yang lebih ke literasi seperti pendidikan anak melalui film dan pendidikan sehari-hari melalui kegiatan rutin contohnya belajar adab bertemu tamu yang datang ke panti, kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan panti asuhan seperti mengelola hasil panen ikan lele. Target yang diinginkan dalam pemberdayaan ini adalah nantinya panti asuhan tersebut bisa menjadi panti asuhan yang mandiri, inovatif, terutama anak-anak di dalamnya yang tereduksi. Komunitas ini berdiri sejak 2012, pada awal mulanya bernama Kresna Youth Peace Generation. Didirikan oleh lima

---

<sup>8</sup> Meri Ayu Putri, Skripsi, *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*”, hlm. 6.



mahasiswa Universitas Diponegoro yang memiliki visi perdamaian dunia. Namun pada awal tahun 2017, komunitas tersebut melihat banyak fenomena panti asuhan di Semarang yang belum cukup mandiri dan anak-anak di dalamnya belum mendapatkan wadah untuk minat dan bakat mereka secara milenial, komunitas ini memiliki 30 anggota.

Komunitas Yatim Care memiliki potensi besar untuk menggali potensi anak-anak dari panti asuhan yang dibina dalam beberapa bulan program pembinaan. Sebagian besar kegiatan panti asuhan hanya berfokus pada pendidikan agama yang kemudian melupakan softskill untuk bekal anak-anak yatim nantinya setelah keluar dari panti asuhan, dengan adanya beberapa program pembinaan yang Komunitas Yatim Care lakukan, setidaknya anak-anak bertambah pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga dapat menentukan masa depan mereka setelah keluar dari panti.

Kegiatan Komunitas Yatim Care dikelompokkan menurut masing-masing usia anak dipanti asuhan. Pelatihan untuk anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas tentu tidak sama karena program dari komunitas tersebut menyesuaikan kebutuhan mereka serta pelatihan dilakukan tidak jarang merupakan hasil ide mereka sendiri. Dengan adanya Komunitas Yatim Care yang anggotanya merupakan anak muda dengan sebagian besar berstatus mahasiswa memancing semangat

mereka untuk menempuh pendidikan hingga bangku kuliah atau minimal mengikuti pelatihan gratis tambahan program pemerintah untuk bekal kerja. Panti Asuhan Baitul Falah terletak di Tlogomulyo Pedurungan Semarang memiliki 50 anak yatim. Lahannya yang luas untuk kegiatan, lingkungan yang cenderung tertutup dari khalayak umum yang membuat anak-anak yatim di Baitul Falah jarang berinteraksi dengan orang baru serta kegiatan panti asuhan Baitul Falah yang berhubungan dengan pelatihan anak masih minim, faktor tersebut yang mengerakan Komunitas Yatim Care untuk melakukan pelatihan dipanti tersebut.<sup>9</sup>

Kehadiran Komunitas Yatim Care dipanti asuhan Baitul Falah telah menjadikan anak-anak yatim dapat membuka diri dengan kehadiran orang baru. Anak-anak yang tadinya introvert sekarang dapat terbuka, inklusif menjadi eksklusif. Anak-anak mempunyai motivasi untuk berubah dan belajar yang lebih meningkat. Anak-anak mempunyai perubahan kreatifitas yang meningkat sehingga dengan adanya perubahan tersebut dapat membentuk kepercayaan diri dalam bersosialiasi untuk bekal setelah anak tersebut keluar dari panti, dan memiliki pandangan yang lebih luas terhadap masa depan mereka.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Berdasarkan wawancara dengan mbak Mega Andira Putri selaku Penasihat Komunitas Yatim Care pada tanggal 08 Maret 2019.

<sup>10</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mbak Mega selaku Penasihat Komunitas Yatim Care pada tanggal 09 Maret 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menarik untuk membahas Peran Komunitas Yatim Care dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Komunitas Yatim Care dalam upaya pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah?
2. Bagaimana perubahan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah setelah mendapatkan pemberdayaan oleh Komunitas Yatim Care?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peran Komunitas Yatim Care dalam upaya pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah
2. Mengetahui perubahan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah setelah mendapatkan pemberdayaan oleh Komunitas Yatim Care

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah untuk meningkatkan pemberdayaan anak yatim yang dilakukan oleh komunitas
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dari hasil khasanah ilmiah di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang variasi kegiatan ataupun pengembangan kegiatan yang dilakukan Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar penulis yang digunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan yaitu :

*Pertama*, skripsi Silvi Mahda Fuani yang berjudul “Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin Melalui Pendidikan di Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin An Najah Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, 2016. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendeskripsikan pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan formal di Yayasan yatim piatu dan fakir miskin An najah dan 2) Untuk mendeskripsikan pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan non formal d Yayasan yatim piatu dan fakir miskin An najah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pemilihan subjek purpose sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan formal di Yayasan yatim

piatu dan fakir miskin An najah dilakukan dengan diselenggarakan beberapa program antara lain bantuan biaya sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan dalam pendidikan non formal diselenggarakan beberapa program antara lain Taman Pendidikan Tahfidzul Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an Terpadu, Madrasah diniyah dan bimbingan belajar. Kesamaan dari skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang memperdayakan anakyatim. Perbedaannya, dalam skripsi ini memperdayaan dilakukan oleh yayasan.<sup>11</sup>

*Kedua*, skripsi Meri Ayu Putri yang berjudul “Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”, 2018. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui peranan komunitas jalan-jalan edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung dan 2) Untuk mengetahui pengaruh komunitas jalan-jalan edukasi dalam peningkatan kualitas SDM pada anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi partisipan digunakan untuk mendapatkan data peran komunitas Jalan-Jalan

---

<sup>11</sup> Silvi Mahda Fuani, *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin Melalui Pendidikan di Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin An Najah Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*, Skripsi, (Jember : Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember 2016).

Edukasi dalam meningkatkan anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan data otentik mengenai latar belakang berdirinya Komunitas Jalan-Jalan Edukasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung meliputi peran edukatif, peran fasilitatif, peran perwakilan dan peran teknis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada anak panti asuhan terlihat dari anak-anak panti asuhan sudah bisa membuat sesuatu yang dapat di jual dan menghasilkan uang, disaat ada masalah anak-anak panti asuhan sudah bisa menyelesaikan masalah dan dapat bersikap lebih sabar. Anak-anak panti asuhan sudah percaya diri bertemu dengan orang-orang baru dan lingkungan sekitar. Kesamaan dari skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang komunitas dan anak yatim dipanti asuhan. Bedanya, dalam skripsi ini mengkaji kemandirian dan komunitas tersebut melakukan kegiatan diluar panti asuhan.<sup>12</sup>

*Ketiga*, jurnal Vol. 4 No. 9, September 2017, Andik Eko Siswanto yang berjudul “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”, 2017. Dalam jurnal tersebut

---

<sup>12</sup> Meri Ayu Putri, *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*”, Skripsi, (Lampung : Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018).

dijelaskan bahwa Yayasan yatim mandiri mengembangkan Lembaga Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) yang diperuntukkan khusus untuk anak-anak yatim yang purna asuh dengan biaya gratis. Lembaga Pusdiklat tersebut bernama MEC (Mandiri Entrepreneur Center) yang mempunyai visi misi untuk mencetak jiwa-jiwa intreprenneur pada diri anak-anak yatim dan bertujuan mengantarkan pemuda yang produktif, berdaya saing dan mandiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam kegiatan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah, LAZ Yatim Mandiri Surabaya menyusun terlebih dahulu anggaran pendistribuan setiap program dan skala prioritas pendistribusian. Dana ZIS yang berhasil dikumpulkan LAZ Yatim Mandiri didistribusikan kepada mustahiq khususnya anak yatim dengan mekanisme survey dan seleksi.<sup>13</sup>

*Keempat*, Jurnal Vol. 9, No. 1, Juni 2015, Misbah Zulfa Elizabeth yang berjudul Penguatan Generasi Muda Berbasis Komunitas (Implementasi Program di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Semarang), 2015. Karya pengabdian dosen tersebut, bertujuan untuk 1) Menggugah dan meningkatkan semangat keagamaan dikalangan remaja putri, 2) Untuk menumbuhkan kesadaran sebagai remaja putri muslim dalam perannya dimasyarakat, 3) Untuk menumbuhkan kesadaran arti penting

---

<sup>13</sup> Andik Eko Siswanto, *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya*, Jurnal, (Surabaya : Jurusan Ekonomi Islam Universitas Airlangga, 2017).

pendidikan ketrampilan untuk orientasi kewirausahaan, 4) Untuk menumbuhkan kesadaran arti penting penguasaan IT. Dalam menunjang keberhasilan tujuan tersebut, maka dilakukannya proses penjalinan kemitraan dengan komunitas dimana panti itu berada, yaitu Komunitas RW III Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan. Program pemberdayaan masyarakat terkait dengan penguatan generasi muda ini dilaksanakan dengan strategi pendekatan partisipatory.<sup>14</sup>

*Kelima*, Skripsi Rini Selvi Adiati Mendrofa yang berjudul “Strategi Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Panti Elsadai Sumatera Utara”, 2018. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui strategi Panti Asuhan Elsadai Sumatera Utara dalam pemberdayaan anak asuh dan 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak asuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dipanti asuhan tersebut, anak-anak di didik dan diajarkan untuk hidup mandiri. Strategi pemberdayaan anak asuh adalah pemberian program yang dilaksanakan dengan tujuan akhir untuk membantu anak asuh keluar dari kemiskinan, kebodohan dan masalah-masalah sosial lainnya melalui program yang dijalankan agar kelak dapat membantu dirinya sendiri dan keluarganya. Faktor

---

<sup>14</sup> Misbah Zulfa Elizabeth, *Penguatan Generasi Muda Berbasis Komunitas (Implementasi Program di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Semarang)*, Jurnal, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).



pendukung adalah dari anak-anak asuh yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan dan faktor penghambat dikarenakan kurangnya fasilitas yang disebabkan kurangnya dana serta masyarakat sekitar yang tidak menyukai anak-anak tersebut. Kesamaan dari skripsi ini adalah sama-sama memperdayakan anak dipanti asuhan, sedangkan perbedaannya dalam skripsi ini membahas tentang strategi dan anak asuh dalam arti lain anak asuh tersebut mempunyai banyak makna bukan hanya anak yatim saja, akan tetapi anak yang kurang mampu yang sengaja dititipkan dipanti asuhan.<sup>15</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan keterangan sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada

---

<sup>15</sup> Rini Selvi Adiati Mendrofa, *Strategi Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Panti Elsadai Sumatera Utara*, Skripsi, (Medan : Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara, 2018).

<sup>16</sup> Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 46.

masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis.

## 2. **Definisi Konseptual**

Peran (*Role*) adalah serangkaian tingkah laku atau fungsi-fungsi yang dikaitkan dengan posisi khusus dalam suatu hubungan sosial tertentu. Peran Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim ini merupakan pemberdayaan dengan melakukan program-program pelatihan agar nantinya dengan pemberdayaan tersebut anak-anak yatim memperoleh perubahan secara pengetahuan (*knowledge acquisition*), pengembangan kemampuan atau keterampilan (*skills development*), dan sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Adapun anak yatim tersebut adalah anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah.

## 3. **Sumber dan Jenis Data**

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>17</sup> Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>18</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumbernya melalui wawancara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dilapangan dengan cara tanya jawab. Data yang digali dengan metode ini antara lain data yang berkaitan dengan peran

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1998), hlm. 91.

Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang. Adapun wawancara tersebut dilakukan kepada Ibu Chumaidzah selaku pemilik panti, Fatimatuz Zahro, Afriana Lisa, Kavin Ahya dan Hisammudin sebagai anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah, dan Mbak Mega Andira Putri selaku Penasihat Komunitas Yatim Care.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Teknik observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>19</sup> Observasi digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya kegiatan Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim piatu di Baitul Falah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Yatim Care yaitu kegiatan *learning is fun* (belajar itu menyenangkan), vertikultur (bercocok tanam secara vertikal),

---

<sup>19</sup> DJunaidi Ghony dan Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

*start-up* (memulai usaha), dan *green product* (*produk ramah lingkungan*)

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non instansi. Sumber ini terdiri dari file-file dan foto.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang berhubungan dengan peran Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah dan foto-foto kegiatan pemberdayaan.

## 5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup> Dalam

---

<sup>20</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 233.

menganalisis data penelitian ini, peneliti melakukannya dengan tiga tahap, yaitu tahap reduksi, tahap display, dan kesimpulan.

*a. Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan perna Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim dipanti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang.

*b. Data Display (Penyajian Data)*

Display data merupakan suatu proses penyajian data dengan tujuan data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam penyusunan penelitian. Pada tahap ini peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan peran Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang kepada para pembaca dan peneliti lain.

c. *Conclusion Drawing atau Verification* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang peran Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim dipanti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Peran

##### A. Pengertian Peran

Kehidupan sosial seseorang terletak pada kedudukan (status) dan peran (*role*). Seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka berarti telah menjalankan peranannya. Peranan dan kedudukan memiliki fungsi yang saling berkaitan, artinya tidak ada kedudukan tanpa peranan begitu pula sebaliknya tidak ada peranan tanpa kedudukan. Setiap orang memiliki peranan dari pola-pola pergaulan sosial yang menentukan perilaku dan kesempatan-kesempatan yang di peroleh. Peranan sosial seseorang diatur oleh norma-norma sosial yang ada, sehingga norma-norma sosial menentukan kedudukan seseorang dalam kelompok.<sup>22</sup>

Peran (*Role*) adalah serangkaian tingkah laku atau fungsi-fungsi yang dikaitkan dengan posisi khusus dalam suatu hubungan sosial tertentu.<sup>23</sup> Teori peran memberi penelaah terhadap perilaku sosial dengan penekanan pada konteks status,

---

<sup>22</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Pemasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 111.

<sup>23</sup> Endang Sri Indrawati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Psikosain, 2017), hlm. 33.



fungsi, dan posisi sosial yang terdapat dalam masyarakat. Peran adalah sekumpulan norma yang mengatur individu-individu yang berada dalam suatu posisi atau fungsi sosial tertentu memiliki keharusan untuk berperilaku tertentu.<sup>24</sup>

Teori peran adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi, dalam ke tiga bidang ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat yang diharapkan tidak berdiri sendiri melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Terdapat empat istilah dalam teori peran yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dan perilaku, serta kaitan antara orang dan perilaku. Interaksi sosial terbagi menjadi dua yaitu aktor dan target. Aktor atau pelaku merupakan orang yang sedang berperilaku menurut

---

<sup>24</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial suatu pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13.

suatu peran tertentu. Target (sasaran) ialah orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.<sup>25</sup>

Ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yaitu *Expectation* (harapan) merupakan pengharapan ideal masyarakat terhadap peran yang disandang. *Norm* (norma), menggambarkan keharusan-keharusan yang eksplisit ataupun implicit yang dituntut masyarakat akan peran yang disandang. *Performance* (wujud perilaku) merupakan tuntutan masyarakat terhadap kinerja peran yang disandang dilihat dari hasil akhirnya. *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi) yaitu evaluasi sebagai kesan positif atau negatif dari masyarakat sedangkan sanksi merupakan usaha untuk mempertahankan nilai positif atau mengubah nilai negatif ke nilai positif. *Role conflict* (konflik peran) menunjukkan bahwa manusia memiliki peran ganda tetapi harapan-harapan perannya tidak selaras.<sup>26</sup> Terdapat

## **B. Fungsi Peran**

Pentingnya peranan adalah bahwa peranan mengatur perilaku seseorang, dan juga peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menafsirkan perbuatan orang lain, sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan

---

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : CV Rajawali, 1984), hlm. 233-234.

<sup>26</sup> Endang Sri Indrawati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Psikosain, 2017), hlm. 33.

perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang lain disekitarnya.<sup>27</sup> Terdapat beberapa fungsi peran yaitu ;

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga data melestarikan kehidupan bermasyarakat.<sup>28</sup>

### C. Jenis-Jenis Peran

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berbagai macam peranan dapat disebutkan, antara lain<sup>29</sup> :

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif merupakan peran dalam memberikan kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat. Peran ini meliputi *social animation, mediation and negotiation, building*

---

<sup>27</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Pemasalahan Sosial ; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 112.

<sup>28</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi : Teks Penantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2004), hlm. 160.

<sup>29</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm. 70.

*consensus, group facilitation, utilization of skill and resources,* dan *organizing*.

## 2. Peran Pendidikan

Pendidikan yaitu peran-peran kependidikan. Peranan ini meliputi *conforming, training, consciousness raising,* dan *informing*.

## 3. Peran Perwakilan

Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat *Mitra* atau *Network, Sharing* pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru masyarakat.

## 4. Peran Ketrampilan Teknik

Peran ketrampilan teknik yaitu peran pengembang masyarakat dalam menerapkan teknik untuk mengembangkan masyarakat, meliputi pengumpulan data dan analisis data, pemakaian computer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penangganan proyek pembangunan secara fisik, manajemen pengendalian uang.

## 5. Berdasarkan Cara Memperoleh Peran

- a. Peranan bawaan (*ascribed roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha. Seperti peranan sebagai nenek dan anak kepala desa.
- b. Peranan pilihan (*achieves roles*) merupakan peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri. Seperti

memutuskan untuk memilih kuliah di program studi Sosiologi UI.<sup>30</sup>

6. Berdasarkan Pelaksanaan Peran

- a. Peranan yang diharapkan (*expected roles*) merupakan cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan yang diharapkan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang telah ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim dan peranan protokoler.
- b. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) ialah cara peranan dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.<sup>31</sup>

Dalam tindakan dan interaksi sosial, stratifikasi sosial memiliki dua unsur pokok, yaitu status dan peranan. Status dan peran memiliki hubungan yang erat dan sulit sekali untuk dipisahkan karena merupakan unsur penentu bagi penempatan

---

<sup>30</sup> Syahrial Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 60.

<sup>31</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi : Teks Penantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2004), hlm. 160.

seseorang dalam strata tertentu di masyarakat. Status atau kedudukan dapat memberikan pengaruh, kehormatan, kewibawaan pada seseorang. Peranan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang mengandung status dalam kehidupan masyarakat.<sup>32</sup> Terdapat tiga jenis status di dalam masyarakat, yaitu<sup>33</sup> :

- a. *Ascribed status* (status keturunan) yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan seseorang secara rohani maupun kemampuan. Kedudukan ini hanya dapat diperoleh karena kelahiran. Misalnya, status seorang anak, seorang pria atau wanita, status bangsawan, status brahmana atau lainnya.
- b. *Achieved status* (status prestasi) yakni kedudukan yang dicapai seseorang karena usaha-usaha yang sengaja dilakukan, bukan atas kelahiran. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi semua anggota masyarakat, tergantung kemampuan masing-masing individu untuk mencapainya. Contohnya, status sebagai mahasiswa, status sebagai tentara, dan lain sebagainya.
- c. *Assigned status* (Kedudukan yang diberikan) merupakan kedudukan yang mempunyai hubungan erat dengan *achieved*

---

<sup>32</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung : PT Setia Purna Inves, 2009), hlm. 24.

<sup>33</sup> Syahrial Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 59.

*status*. Artinya suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

## 2. Komunitas

### A. Pengertian Komunitas

Komunitas ialah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisir dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang bersifat teritorial. Komunitas (*community*) dalam perspektif Sosiologi adalah warga setempat yang dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas (*society*) melalui kedalaman perhatian bersama (*a community of interest*) atau oleh tingkat interaksi yang lebih tinggi. Para anggota komunitas mempunyai kebutuhan bersama (*common needs*). Jika tidak ada kebutuhan bersama itu bukan suatu komunitas.<sup>34</sup>

Istilah komunitas diartikan sebagai wujud masyarakat yang konkret, yang selain memiliki ikatan berdasarkan suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinu, dan berdasarkan rasa identitas bersama yang dimiliki semua kesatuan masyarakat juga terikat oleh lokasi yang nyata dan kesadaran wilayah yang konkret. Kesatuan wilayah, kesatuan adat istiadat, rasa identitas

---

<sup>34</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1.

komunitas, dan loyalitas terhadap komunitas merupakan ciri-ciri komunitas.<sup>35</sup>

Dalam perkembangannya, definisi komunitas menampakkan makna yang tak standar karena harus memahami makna komunitas tersebut dalam kaitannya dengan “kumpulan” orang-orang yang akan diterangkan. Artinya, definisi komunitas sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi dari “objek” yang didefinisikan. Terdapat banyak definisi komunitas namun secara garis besar komunitas merupakan salah satu tipe khusus dari suatu sistem sosial yang memiliki karakteristik sebagai berikut.<sup>36</sup>

:

1. Sejumlah orang yang terlibat dalam suatu sistem sosial karena memiliki perasaan kebersamaan, mengakui relasi sosial yang berbasis emosional di antara mereka, serta mempunyai arena kepedulian terhadap sesuatu yang sama.
2. Sistem sosial yang relatif kecil yang terbentuk oleh ikatan perasaan bersama dari para anggotanya demi tercapainya suatu cita-cita dan harapan jangka panjang.
3. Sekumpulan orang yang menjalankan aktivitas kehidupan kebersamaan mereka berdasarkan asas kerja sama secara

---

<sup>35</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan memahami masyarakat kota dan problematikanya*, (Bandung : CV Pustaka setia, 2015), hlm. 8.

<sup>36</sup> Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 19.



sukarela, namun memiliki tata aturan tentang pemberian ganjaran dan sanksi terhadap kebersamaan tersebut.

4. Sekumpulan orang yang terikat karena unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan territorial, kelompok umur, dan lain-lain yang selalu “tampil beda” dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai “pembatas” antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda dalam masyarakat dimana kumpulan tersebut menjalani kehidupan sehari-hari.

## **B. Bentuk-Bentuk Komunitas**

Kelompok sosial yang kini disebut dengan komunitas dapat digolongkan dalam bermacam-macam bentuk yaitu :

### 1. Klasifikasi Tipe-Tipe Komunitas.<sup>37</sup>

#### a. Berdasarkan Besar Kecilnya Anggota Kelompok

Besar kecilnya jumlah anggota kelompok akan mempengaruhi kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok tersebut.

#### b. Berdasarkan Derajat Interaksi Dalam Kelompok

Derajat interaksi ini juga dapat dilihat pada beberapa kelompok sosial yang berbeda. Kelompok sosial

---

<sup>37</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 104.

seperti keluarga, rukun tetangga, masyarakat desa, akan mempunyai kelompok yang anggotanya saling mengenal dengan baik.

c. Berdasarkan Kepentingan Dan Wilayah

Suatu komunitas (masyarakat setempat) merupakan suatu kelompok sosial atas dasar wilayah yang tidak mempunyai kepentingan-kepentingan yang khusus. Asosiasi sebagai suatu perbandingan justru dibentuk untuk memenuhi kepentingan tertentu.

d. Berdasarkan Kelangsungan Kepentingan

Adanya kepentingan bersama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya sebuah kelompok sosial. Suatu kerumunan misalnya, merupakan kelompok yang keberadaanya hanya sebentar karena kepentingannya juga tidak berlangsung lama.

e. Berdasarkan Derajat Organisasi

Kelompok sosial terdiri dari kelompok-kelompok yang terorganisasi dengan baik sekali, seperti Negara, sampai pada kelompok-kelompok yang hampir-hampir tak terorganisasi, seperti kerumunan.

2. Kelompok Sosial Dipandang Dari Sudut Individu

Dalam masyarakat yang kompleks, individu biasanya tidak hanya mempunyai satu kelompok sosial tempat ia menjadi anggotanya. Namun, ia juga menjadi anggota

beberapa kelompok sosial sekaligus, seperti kelompok sosial atas dasar gabungan kekerabatan usia, bidang pekerjaan, dan kedudukan.<sup>38</sup>

### 3. *In-Group* dan *Out-Group*

*In-group* adalah kelompok sosial dimana individu mengidentifikasi dirinya. *Out-Group* adalah kelompok sosial yang oleh individu diartikan sebagai lawan *in-group*nya. Perasaan *in-Group* atau *Out-Group* didasari dengan sikap yang dinamakan etnosentris, yaitu adanya anggapan bahwa kebiasaan dalam kelompok merupakan yang terbaik dibanding dengan kelompok lain.<sup>39</sup>

### 4. Kelompok Primer dan Sekunder

Kelompok primer merupakan suatu kelompok yang dapat mengenal orang lain sebagai suatu pribadi secara akrab. Didalam kelompok primer hubungan sosial cenderung bersifat santai sedangkan dalam kelompok sekunder hubungan sosial bersifat formal, impersonal, dan segmental (berpisah-pisah), serta didasarkan pada azas manfaat.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Syahril Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 40.

<sup>39</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 109.

<sup>40</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 1984), hlm. 225.

## 5. Paguyuban dan Patembayan

Paguyuban adalah suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Sebaliknya, patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta strukturnya mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin.<sup>41</sup>

## 6. *Formal Group* dan *Informal Group*

*Formal group* merupakan kelompok yang mempunyai peraturan-peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya. Anggota-anggotanya mempunyai kedudukan yang merupakan pembatasan tugas dan wewenang. *Informal group* ialah kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu. Kelompok informal terbentuk karena adanya pertemuan-pertemuan berulang dengan kepentingan-kepentingan dan pengalaman-pengalaman yang sama.<sup>42</sup>

## 7. *Membership Group* dan *Reference Group*

---

<sup>41</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 120.

<sup>42</sup> M. Nata Saputra, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta : Multi Aksara, 1983), hlm. 93.

Membership *group* merupakan kelompok yang setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. *Reference group* adalah kelompok sosial yang menjadi ukuran bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Contoh seorang dari desa, desa tersebut merupakan *reference group* karena orang tersebut telah menyetujui kerangka norma-norma dan pedoman-pedoman hidup dari keluarganya yang berada didesa, kemudian orang tersebutmelanjut sekolah diluar kota yang mempunyai kerangka pedoman hidup yang berlainan, maka orang tesebut masuk dalam kelompok *membership group*.<sup>43</sup>

#### 8. Kelompok Okupasional dan Kelompok Volunteer

Kelompok okupasional merupakan kelompok terdiri atas orang-orang yang melakukan pekerjaan sejenis. Kelompok semacam ini sangat besar peranannya didalam mengarahkan kepribadian seseorang terutama para anggotanya. Kelompok Volunteer merupakan kelompok yang mencangkup orang-orang yang mempunyai kepentingan sama, namun tidak mendapatkan perhatian masyarakat yang semakin luas jangkauannya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2004), hlm. 30.

<sup>44</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 126.

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

#### A. Pengertian Pemberdayaan

Kata pemberdayaan diadopsi dari bahasa Inggris *empowerment*. *The Webster dan Oxford English Dictionary* memberikan dua arti yang berbeda dari *to empower* sebagai (a) *to give power or authority*, dan (b) *to give ability to or to enable*. Pengertian (a) diartikan sebagai member kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedangkan pengertian (b) diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Dari kedua *terminology* dasar *empower* itu, makna pemberdayaan kepada pihak lain untuk berdiri sendiri sesuai kemampuan.<sup>45</sup> Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.<sup>46</sup>

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau

---

<sup>45</sup> I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 58.

<sup>46</sup> Alfitri, *Community Development teori dan aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm: 21.

keberdayaan) karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.<sup>47</sup> Pemberdayaan (*empowerment*) yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>48</sup>

Pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas tentang individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari depannya.<sup>49</sup> Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan

---

<sup>47</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 57.

<sup>48</sup> Hasim dan Remiswai, *Community development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), hlm. 119.

<sup>49</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 90.

dalam a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan ; b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan ; c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan :

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.



4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai suatu proses pula, pemberdayaan merupakan proses berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on-going process*).<sup>50</sup> Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>51</sup> Adanya proses dan tujuan maka pemberdayaan juga sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna

---

<sup>50</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), hlm. 172.

<sup>51</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58-60.

mencapai suatu tujuan yang biasanya ditentukan jangka waktunya.<sup>52</sup>

## **B. Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Indikator pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif yaitu sebagai berikut :

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.<sup>53</sup>

## **C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi

---

<sup>52</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), hlm, 171.

<sup>53</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 63.

eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Beberapa kelompok dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi :

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga.

Ketidakberdayaan disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena politik, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan, dan adanya ketengangan fisik maupun emosional.<sup>54</sup> Sehingga tujuan mutlak setiap program pemberdayaan adalah peningkatan *bargaining position* dan *bargaining power* suatu pihak agar mampu berhadapan secara relative sejajar dengan pihak lain dalam rangka menciptakan rasa keadilan bersama melalui solusi (kesepakatan) yang saling menguntungkan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 60.

<sup>55</sup> I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 57.

#### **D. Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Ambar Teguh Sulistiyani yaitu<sup>56</sup>:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya, aktor atau pelaku pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga agar terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Sedangkan tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Zubaedi ada enam tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu<sup>57</sup>:

---

<sup>56</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), hlm. 83.

<sup>57</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 83-86.

- a. Tahap pemaparan masalah (*problem posing*): melakukan aktivitas dengan kelompok dan menentukan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dari kelompok tersebut. Biasanya masyarakat menyadari permasalahan yang mereka hadapi namun tidak bisa diungkapkan.
- b. Tahap analisis masalah (*problem analysis*): tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi bersama oleh masyarakat.
- c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*): pekerja sosial bersama masyarakat menentukan tujuan yang berpuncak pada visi, tujuan jangka panjang, dan petunjuk umum. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan dengan jelas kepada warga.
- d. Tahap perencanaan tindakan (*action plans*): merupakan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, jaringan sosial, dana, tempat, dan segala hal yang terkait dengan kegiatan.
- e. Tahap pelaksanaan kegiatan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang sebelumnya. Pekerja sosial dituntut untuk

memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

- f. Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.

### **E. Metode Pemberdayaan Masyarakat**

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun bagan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas metodologi ialah suatu sistem berbuat, oleh karena itu metodologi merupakan seperangkat unsur yang membentuk satu kesatuan. Oleh karena itu, kerangka kerja harus disesuaikan dengan tujuan dan objek yang akan diberdayakan.<sup>58</sup> Pemberdayaan masyarakat mempunyai beragam metode, antara lain :

1. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) merupakan metode yang digunakan sebagai langkah awal untuk memahami situasi setempat. Sebagai pelaksanaanya dilakukan oleh suatu tim dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat sekitar 4 hari sampai 3 minggu. Metode ini

---

<sup>58</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 197.

dilaksanakan dengan menggali informasi terhadap hal yang telah terjadi, kemudian mengamati dan melakukan wawancara langsung. Semua informasi tersebut diolah oleh tim untuk kemudian diumpunbalikan kepada msasyarakat sebagai dasar perencanaan. Metode RRA ini lebih berfungsi sebagai perencanaan dari penelitian lebih lanjut, atau sebagai pelengkap penelitian lain, atau sebagai kajitindak untuk menyelaraskan antara keinginan masyarakat dan penentu kebijakan.

2. PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

PRA dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang semi struktur dari, dengan dan oleh masyarakat desa tentang kondisi pedesaan. PRA merupakan pengembangan dari RRA. PRA merupakan metode pendekatan belajar tentang kondsi dan kehidupan pedesaan diri, dengan dan oleh masyarakat sendiri. Belajar dalam PRA mempunyai arti luas, karena meliputi kegiatan mengkaji, merencanakan, dan bertindak.<sup>59</sup>

3. SL atau Sekolah Lapang (*Farmer Field School*)

SL merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu yang diawali dengan membahas masalah yang

---

<sup>59</sup> Hasim dan Remiswai, *Community development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), hlm. 203.

sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, bertbagi pengalaman tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.<sup>60</sup>

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah wawancara kelompok dari sejumlah individu dengan status sosial yang relatif sama, yang menfokuskan interaksi dalam kelompok berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh pendamping yang berperan sebagai moderator dalam kelompok diskusi tersebut.<sup>61</sup>

5. PLA (*Participatory learning and Action*)

PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, dan diskusi tentang suatu topik seperti pengolahan lahan, perlindungan hama tanaman yang setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan fisik yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 204.

<sup>61</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 119.

<sup>62</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 203.



#### 4. Anak Yatim

##### A. Pengertian Anak Yatim

Kata ‘yatim’ berasal dari bahasa Arab. Yatim dalam bentuk jamak ‘yatama’ atau ‘aitam’, berarti anak yang ditinggal mati bapaknya sebelum ia balig (dewasa), baik dalam keadaan kaya atau miskin, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, beragama Islam maupun non muslim. Di Indonesia menyebutnya sebagai anak yatim piatu, sedangkan di beberapa Negara lain hanya dikenal istilah anak yatim.<sup>63</sup> Anak yatim dalam pengertian bahasa dan hukum syariat adalah mereka yang kehilangan bapak termasuk mereka yang ditinggal pergi oleh bapaknya tanpa meninggalkan harta apapun yang mencukupi kebutuhan nafkahnya, dan juga mereka yang bapaknya dibatasi kebebasan pribadinya oleh hukum, yang menyebabkan mereka kehilangan sumber penghidupan pada masa hukuman ini.<sup>64</sup>

Anak yatim adalah anak lemah yang membutuhkan pengasuhan dan tanggungan. Agama islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada keadaan anak yatim dari aspek pendidikan dan jaminan kehidupannya sehingga ia dapat tumbuh menjadi anggota msyarakat yang mampu memikul kewajibannya dan menunaikan tanggung jawabnya serta melaksanakan

---

<sup>63</sup> Nurul Chomaria, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika, 2014), hlm.13.

<sup>64</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Membangun Masyarakat Islam*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 120.

kewajiban dan haknya dengan segi paling baik dan makna paling mulia tanpa sedikitpun ada semacam perasaan kekurangan dan kebencian terhadap masyarakat.<sup>65</sup>

## B. Kondisi Penyebab Keyatiman

Sebagaimana yang tertulis dalam firman Allah di dalam Al-Qur'an bahwasanya setiap manusia akan mengalami kematian dan kembali ke akhirat. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imron Ayat 145 :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ  
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ



Artinya: “Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”<sup>66</sup>

Kematian merupakan hal yang menyakitkan bagi seorang anak. Adapun penyebab kematian setiap orangpun berbeda,

<sup>65</sup> Raghīb As-Sirjani, *Solidaritas islam Untuk Dunia*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 101.

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah As-Salam*, (Depok : Al Huda Kelompok Gema Insani, 2015), hlm. 55.

antara lain disebabkan karena meninggal tiba-tiba, sakit, kecelakaan, adanya bencana alam, korban kejahatan maupun bunuh diri.<sup>67</sup>

### C. Hak-Hak Anak Yatim

Anak-anak yatim yang dipelihara oleh salah satu keluarga atau yang bertempat tinggal dipanti asuhan mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh kaum muslimin sekitarnya. Anak yatim mendapatkan hak yang istimewa karena berstatus anak yang dimuliakan dalam Al-Qur'an. Hak-hak mereka tersebut meliputi hak sosial, hak kesehatan, hak ekonomi dan hak pendidikan.<sup>68</sup> Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, anak yatim tidak boleh mendapatkan diskriminasi dalam hal apapun, apalagi menghardiknya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Maun 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿١﴾  
 وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٢﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٣﴾ الَّذِينَ هُمْ  
 عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤْنَ ﴿٥﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٦﴾




---

<sup>67</sup> Nurul chomaria, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo : PT Aqwam Media Profetia, 2014), hlm 23.

<sup>68</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kedasyatan Sedekah Untuk Anak Yatim*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Marwa, 2009), hlm. 34.

Artinya : Taukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat riya, dan enggan (memberikan) bantuan.<sup>69</sup>

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pada Bab III Pasal 4 berbunyi “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Konvensi PBB tentang hak-hak anak menegaskan setiap anak mempunyai hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan berpartisipasi dalam hal-hal yang menyangkut diri dan masa depannya. Bahkan sejak dalam kandungan, anak telah memiliki hak untuk hidup, mendapatkan perawatan, dan perlindungan dari orangtuanya.<sup>70</sup> Tanpa kecuali anak yatim. Hak hidup harus ditunjang dengan hak ekonomi yang cukup. Anak yatim harus dapat menikmati kecukupan pangan, minum, dan tempat tinggal yang layak.

Setiap anak yang terlahir didunia mempunyai hak untuk mendapatkan atau memperoleh pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah As-Salam*, (Depok : Al Huda Kelompok Gema Insani, 2015), hlm. 603.

<sup>70</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Dasyatnya Doa Anak Yatim*, ( Jakarta :PT Wahyu Media, 2009), hlm. 133

Hak pendidikan bagi anak bersifat komprehensif untuk mengembangkan tingkat intelektualnya, menanamkan sikap dan perilaku yang mulia, memiliki ketrampilan untuk hidupnya, serta menjadikannya sebagai pribadi yang tangguh dan berkepribadian baik.<sup>71</sup> Hak memperoleh pendidikan yang berkualitas harus diberikan kepada anak yatim, karena pendidikan membentuk masa depan anak yatim termasuk memberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan untuk mengasah bakat dan kemampuan anak yatim.

#### **D. Cara Memperdayakan Anak Yatim**

Berdasarkan sudut pandang psikologi, anak yatim yang hidup dalam panti asuhan memiliki sifat yang berbeda dengan anak-anak yang diasuh oleh keluarga mereka sendiri. Salah satunya adalah keterbukaan diri terhadap hal baru. Keterbukaan diri atau *self disclosure* merupakan tindakan individu yang sadar maupun dibawah sadar untuk mengungkapkan lebih banyak tentang diri sendiri kepada orang lain.<sup>72</sup> Membuka diri adalah salah satu cara bagi manusia dalam melahirkan pertemanan yang lebih dekat.<sup>73</sup> Manusia mempunyai sifat yang beranekaragam dan tidak semua manusia dapat membuka diri terhadap orang lain.

---

<sup>71</sup> Mufidah Cholid, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 280

<sup>72</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 185.

<sup>73</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 30.

Hal ini akan berdampak pada seorang fasilitator bertindak guna mencapai tujuan program pemberdayaan yang dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut maka pendekatan yang tepat harus dilakukan dengan tepat karena tahap pendekatan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pemberdayaan. Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan anak yatim secara umum sebagai berikut :

1. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah jenis informasi yang bertujuan memberikan informasi atau penjelasan. Isi informasinya dapat berupa pemaparan pandangan atau argumentatif.<sup>74</sup> Teknik komunikasi informatif merupakan suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang perubahan sosial, agar masyarakat dapat memusatkan perhatian akan kebutuhan perubahan, cara mengadakan perubahan, dan dapat menyiapkan sarana-sarana perubahan. Melalui informasi masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dan

---

<sup>74</sup>Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta : PT Elex Media Komputido, 2003) hlm. 67

memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan.<sup>75</sup>

## 2. Komunikasi Persuasif

Persuasi adalah proses komunikatif untuk mengubah kepercayaan, sikap, tujuan, atau perilaku seseorang dengan menggunakan pesan-pesan verbal dan nonverbal yang dilakukan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.<sup>76</sup> Komunikasi persuasif memiliki tiga unsur komunikasi, yaitu komunikator atau *persuader* yang merupakan sumber komunikasi, pesan, dan komunikan atau *persuadee*. *Persuader* adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain secara verbal maupun non verbal. *Persuadee* adalah orang dan atau sekelompok orang yang menjadi tujuan penyampaian dan penyaluran pesan oleh *persuader* secara verbal ataupun non verbal. Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri *persuader* sebagai akibat diterimanya pesan melalui proses komunikasi,

---

<sup>75</sup> M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*, (Lampung: PPs IAIN Raden Intan Lampung, 2014), Vol. 7, No. 1, hlm. 153.

<sup>76</sup> Onong Uchjana Effendi, *Hubungan Insani*, (Bandung : Remaja Karya, 1988), hlm. 68.

efek yang terjadi terbentuk perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku.<sup>77</sup>

### 3. Komunikasi Instruktif atau Koersif

Komunikasi yang bersifat koersif dapat terbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.<sup>78</sup> Koersif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berpikir lebih banyak lagi untuk menerima gagasan-gagasan atau ide-ide yang dilontarkan.<sup>79</sup>

Melalui pendekatan-pendekatan yang ada, diharapkan anak yatim dapat menerima hal-hal baru dalam kesehariannya. Satu dari sekian banyak peran pemberdayaan adalah penyadaran masyarakat atau komunitas akan potensi-potensi yang ada sehingga dapat diambil tindakan untuk mengembangkan potensi tersebut.

---

<sup>77</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 357-358.

<sup>78</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 17.

<sup>79</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 203.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM KOMUNITAS YATIM CARE DAN PANTI ASUHAN BAITUL FALAH TLOGOMULYO SEMARANG**

### **A. Profil Komunitas Yatim Care dan Panti Asuhan Baitul Falah**

#### **1. Sejarah Komunitas Yatim Care**

Komunitas Yatim Care sering disebut dengan YCI (Yatimcare Indonesia) adalah komunitas sosial yang sebelumnya bernama *Kresna Youth Peace Generation*. *Kresna Youth Peace Generation* dibentuk pada 18 November 2012 oleh lima orang mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang. Komunitas *Kresna Youth Peace Generation* adalah komunitas sosial yang berfokus pada perdamaian dunia. Komunitas *Kresna Youth Peace Generation* adalah komunitas Non-Government (NGO) dengan visi untuk membantu orang dengan membangun landasan praktis dan pemahaman tentang cinta dan kedamaian dalam individu dan masyarakat secara keseluruhan. Misi Komunitas *Kresna Peace Generation* yaitu : 1) Menginsiprasi orang untuk menjadi generasi cinta damai melalui kegiatan sosial, pendidikan, dan lingkungan, 2) Membangun pemuda pemudi cerdas melalui pelatihan dan pengembangan soft skill dan hard skill, 3) Bekerjasama dan bersinergi dengan organisasi dan pemerintah demi mewujudkan visi dan misi.

Komunitas *Kresna Youth Peace Generation* bekerjasama dengan UNESCO, Euibios Ethics Institute, IPDCE (Internasional

Peace and Development Ethics), dan American University of Sovereign Nations. Pembina Komunitas Kresna Youth Peace Generation yaitu Kak Seto Mulyadi. Contoh kegiatan Komunitas Kresna Peace Generation ialah berpartisipasi dalam Indonesia peduli asap yang dilaksanakan di Simpang Lima Semarang, ikutserta dalam kegiatan Asia Pasific Urban Youth Assembly tahun 2015 dan sebagai tuan rumah acara yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Peduli Sosial Pendidikan (Forkom PSP) dan beberapa komunitas di Semarang. Seperti yang di ungkapkan Mbak Mega Andira Putri selaku Penasihat Komunitas Yatim Care :

“Komunitas *Kresna Youth Peace Generation* adalah komunitas sosial perdamaian yang lebih aktif pada kegiatan-kegiatan perdamaian. Seperti perdamaian dunia atau antarnegara melalui konferensi-konferensi international dan perdamaian dalam negeri mba. Contohnya, Komunitas *Kresna Youth Peace Generation* ikut berpartisipasi dalam kegiatan bencana alam atau kegiatan dalam keributan-keributan dalam arti ikut menengahi. Kata perdamaian itu kan luas banget ya mba, bisa perdamaian sosial pendidikan ataupun ekonomi, intinya semua hal yang berhubungan dengan perdamaian untuk meringankan beban saudara-saudara yang mengalami kesulitan.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Mbak Mega Andira Putri Selaku Penasihat Komunitas Yatim Care pada tanggal 26 Agustus 2019, Pukul 16. 21 WIB.

Dari waktu ke waktu kegiatan Komunitas *Kresna Youth Peace Generation* tidak sesuai dengan prinsip awal dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, sehingga Komunitas *Kresna Youth Peace Generation* lebih sering mengikuti kegiatan komunitas lain. Adanya permasalahan tersebut, dengan kesepakatan bersama maka terjadi perubahan nama dan tujuan. Pada 25 November 2017 Komunitas *Kresna Youth Peace Generation* berganti nama menjadi Komunitas Yatim Care. Komunitas Yatim Care adalah komunitas sosial yang berfokus pada pemberdayaan panti asuhan dalam bidang pendidikan, kewirausahaan dan pelatihan softskill. Alasan perubahan nama dan tujuan tersebut karena dari awal kegiatan komunitas *Kresna Youth Peace Generation* mengarah pada pelatihan anak-anak di panti asuhan. Komunitas Yatim Care merupakan salah satu komunitas yang bergabung dalam Forum Komunitas Peduli Sosial Pendidikan di Kota Semarang. Komunitas Yatim Care memiliki anggota kurang lebih 30 orang.<sup>81</sup>

Perubahan nama komunitas menyebabkan perubahan pada visi misi dan struktur kepengurusan, terutama pembina. Pembina Komunitas Yatim Care yaitu Bapak Sri Suroto dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) Jawa Tengah. Berawal dari mensurvey panti asuhan dan menganalisa permasalahan panti asuhan

---

<sup>81</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Mbak Mega Selaku Penasihat Komunitas pada tanggal 26 Agustus 2019, Pukul 16. 27 WIB.

tersebut, kemudian Komunitas Yatim Care menyusun program yang tepat sasaran untuk ikut membantu pihak panti asuhan menuntaskannya. Sebelum melaksanakan program, Komunitas Yatim Care memberikan proposal kegiatan kepada pihak panti agar terjadi kesepakatan bersama sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dalam pengekrutan anggota, Komunitas Yatim Care mempublikasikan melalui sosial media dengan mengisi data online, setelah waktu pendaftaran online berakhir, para pendaftar akan melakukan sesi wawancara yang dilakukan oleh volunteer Komunitas Yatim Care. Sesudah proses wawancara, pengumuman volunteer baru Komunitas Yatim Care akan diumumkan melalui media sosial. Pengrekrutan volunteer baru dilakukan setiap sesudah menyelesaikan program di sebuah panti asuhan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Mbak Mega selaku Penasihat Komunitas Yatim Care :

“Untuk perekrutan, kita lakukan setelah program di panti selesai mba. Jadi ketika program dipanti A selesai kemudian kita membuka pengekrutan untuk program di panti lain. Pengekrutannya lewat daftar online kemudian kita wawancara dan hasilnya nanti kita umumkan.lewat sosial media terutama Instagram”<sup>82</sup>

Sumber dana Komunitas Yatim Care didapatkan dari donatur dan anggota komunitas. Donator tersebut terdapat dua

---

<sup>82</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Mbak Mega Selaku Penasihat Komunitas pada tanggal 26 Agustus 2019, Pukul 16. 32 WIB.

macam yaitu donatur yang khusus untuk kegiatan dan donatur khusus untuk anak-anak yatim. Seperti yang di ungkapkan oleh Mbak Mega selaku Penasihat Komunitas Yatim Care :

“Dana dapat dari donatur mba. Donatur dari sekitar kita, yaitu teman-teman kita sendiri melalui mulut ke mulut dengan mempromosikan setiap kegiatan Komunitas Yatim Care sehingga teman-teman yang memiliki uang berlebih akan membantu pemasukan Komunitas Yatim Care. Donatur nya sendiri ada dua mba, yaitu donatur khusus kegiatan yang uangnya boleh kita ikut menikmatinya, seperti setiap minggu ada kegiatan dan kegiatannya tersebut terdapat snack, snack tersebut boleh kita ikut memakannya. Sedangkan donatur khusus itu dananya tidak boleh di otak atik sama sekali, hanya untuk anak panti tersebut.”<sup>83</sup>

## **2. Visi dan Misi Komunitas Yatim Care**

Komunitas Yatim Care mempunyai visi dan misi, di antaranya :

- a. Visi Komunitas Yatim Care : membantu memberdayakan panti asuhan tertinggal di Kota Semarang menjadi panti asuhan edukatif, inovatif, dan produktif.
- b. Misi Komunitas Yatim Care :
  1. Menciptakan pemuda berprestasi melalui pelatihan dan pengemb
  2. angan softskill dan hardskill.

---

<sup>83</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Mbak Mega selaku Penasihat Komunitas Yatim Care pada tanggal 26 Agustus 2019, Pukul 16. 40 WIB.

3. Menginspirasi pemuda dan jiwa muda untuk berbagi dalam kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi dan lingkungan.
4. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah dan organisasi yang memiliki tujuan sama.

### **3. Makna Logo Komunitas Yatim Care**

Logo merupakan suatu identitas yang digunakan oleh perusahaan, lembaga, instansi atau organisasi untuk menggambarkan karakter yang dimiliki organisasi tersebut. Logo biasanya menggambarkan citra positif yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Logo dapat diartikan sebagai wajah organisasi yang ketika dilihat dapat menyampaikan makna, fungsi, ataupun manfaat yang ada diorganisasi tersebut.

#### **Gambar 3.1**

#### **Logo Komunitas Yatim Care**



Keterangan :

- a. Bunga teratai adalah bunga yang melambangkan pencerahan, cinta, dan kemurnian. Bunga teratai dalam logo Komunitas Yatim Care bermakna Komunitas Yatim Care

penuh cinta dalam memberikan setiap kegiatan kepada anak-anak yatim.

- b. Dibawah bunga teratai terdapat gambar tubuh, yang bermakna tubuh tersebut merupakan tubuh dari anak-anak yatim.
- c. Warna biru melambangkan kepercayaan dan warna kuning melambangkan keceriaan. Warna tersebut mengisyaratkan harapan Komunitas Yatim Care agar anak-anak yatim hasil pemberdayaan menjadi anak-anak yang penuh percaya diri dan ceria.
- d. Alas lingkaran coklat ibarat tanah Indonesia yang mempunyai makna mengabdikan untuk negeri.

#### 4. Struktur Komunitas Yatim Care

Adapun struktur kepengurusan Komunitas Yatim Care tahun 2019 antara lain :

**Tabel 3.1**

#### **Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Komunitas Yatim Care**

No	Nama	Jabatan	Fungsi
1.	Siti Rohmawati	Ketua Komunitas Yatim Care	Bertanggungjawab atas semua kegiatan, dari pemecahan masalah internal komunitas hingga tempat keputusan terakhir diambil (apabila

			musyawarah belum cukup), dan memastikan semua anggota Komunitas Yatim Care berjalan dengan baik.
2.	Siti Maidhotul Khasanah	Ketua Program Panti	Memajemen kegiatan panti asuhan. Mulai dari mencari panti hingga mengatur kegiatan panti setiap minggu serta membacakan job kepada anggota baru.
3.	Mega Okta Widya	Ketua Perekrutan	Bertanggungjawab untuk mengekrut anggota, dari pendaftaran hingga interview. Mengajak dan menyatukan anggota-anggota baru.
4.	Mustika Alawiyah	Bendahara	Bertanggungjawab atas keuangan. Mulai dari uang kas hingga dana donatur, serta tempat semua ketua (ketua komunitas, ketua



			perekrutan, ketua program panti) mengkomunikasikan kebutuhan program agar dapat di anggarkan.
5.	Elina Rohmawati	Admin Sosial Media dan Sekretaris	Memposting serta mengupdate setiap kegiatan ke sosial media.

## 5. Program Kerja Komunitas Yatim Care

Komunitas Yatim Care membuat suatu program sosial yang berfokus pada para anak yatim piatu dan anak-anak dari kaum dhuafa yang tinggal di panti asuhan untuk kemudian dikembangkan kepribadian mereka dan potensi-potensi dimiliki serta membantu kemandirian finansial dari panti asuhan melalui serangkaian program yang disebut *Empowering Young Generation Of The World* (Emerald). Emerald project dicetuskan oleh anak-anak muda yang sangat peduli dengan keadaan sekitar mereka. Emerald project digagas oleh volunter Komunitas Yatim Care sejak tahun 2017. Ide Emerald Project tercetus ketika mereka melihat kenyataan bahwa disekitar mereka masih banyak generasi muda terutama dilingkungan panti asuhan yang membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang terpendam dalam diri mereka. Emerald Project merupakan sosial

project utama dari Komunitas Yatim Care untuk satu tahun kedepan, yaitu berupa pembuatan-pembuatan program pendampingan untuk panti asuhan.

Emerald project diciptakan untuk menjadi solusi dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh warga panti asuhan dan juga sebagai solusi untuk membentuk kemandirian finansial bagi panti asuhan sekaligus sebagai bentuk dukungan terhadap Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Kegiatan Emerald dilakukan 1-2 kali dalam seminggu, yang biasa disebut “*Diary Emerald*”. Emerald Project sangat terbuka bagi masyarakat yang ingin bergabung dalam setiap kegiatan “*Diary Emerald*” ataupun ingin berdonasi untuk setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care. Emerald Project adalah proyek sosial yang rangkaian kegiatannya berisikan program-program pengembangan yang menyentuh aspek-aspek kehidupan seperti aspek sosial, pendidikan, lingkungan, dan kewirausahaan untuk membangun skill anak-anak panti asuhan. Program-program tersebut meliputi<sup>84</sup> :

1. *Learning Is Fun* ( Belajar Itu Menyenangkan)

*Learning is fun* merupakan program pelatihan softskill kepada anak-anak panti asuhan berupa pelatihan bahasa asing dan ketrampilan yang dikemas melalui

---

<sup>84</sup> Berdasarkan Proposal Emerald Project Komunitas Yatim Care Tahun 2017.

permainan dan kegiatan menarik lainnya, dalam program *learning is fun* ini juga diselipkan penanaman moral, kepemimpinan dan motivasi belajar. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi dengan komunitas atau organisasi sosial lainnya yang memiliki visi dan misi yang sejalan. Melalui program *learning is fun* ini diharapkan dapat mengembangkan potensi dan ketrampilan, meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan kepercayaan diri, serta melatih kepemimpinan anak-anak panti asuhan sehingga berdampak baik bagi peningkatan prestasi mereka baik didalam maupun luar sekolah.

### **Gambar 3.1**

#### **Kegiatan *Learning Is Fun***



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

## 2. Vertikultur (Bercocok Tanam Secara Vertikal)

Program vertikultur merupakan program berupa pengenalan dan pelatihan pemberdayaan sayuran dengan

metode vertikultur untuk memanfaatkan lahan kosong yang berada di area panti asuhan. Program ini dilaksanakan secara terorganisir, mulai dari sosialisasi mengenai metode penanaman vertikultur, pembuatan media, hingga perawatan dan panen yang melibatkan anak-anak.

Melalui program vertikultur ini diharapkan anak-anak panti asuhan dapat mengenal lebih baik cara penanaman sayuran dengan metode tersebut, menumbuhkan kepedulian lingkungan, serta tercapainya pemanfaatan lahan kosong di area panti asuhan. Hasil budidaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari atau dapat dijual untuk pemasukan keuangan panti asuhan.

### **Gambar 3.2**

#### **Kegiatan Vertikultur**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

### 3. Budidaya Ikan Nila dan Lele

Budidaya ikan merupakan program berupa pengenalan budidaya ikan nila dan lele kepada anak-anak panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan diantaranya adalah sosialisasi mengenai sistem budidaya ikan, persiapan media budidaya ikan, pemasangan media hingga perawatan dan pemanenan ikan hasil budidaya. Program ini dilaksanakan secara kolaborasi antara Komunitas Yatim Care dengan Kelompok Studi Akuaponik (KSA), dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Melalui program ini diharapkan anak-anak panti asuhan memiliki motivasi lebih untuk belajar mengenai budidaya ikan dan meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap tugas untuk perawatan budidaya ikan.

**Gambar 3.3**  
**Budidaya Ikan**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care  
di Panti Asuhan Baitul Falah

#### 4. Penambahan Fasilitas Ruang Pintar

Ruang pintar merupakan program yang dibuat dengan latar belakang kurangnya tempat yang nyaman untuk anak-anak panti asuhan belajar. Hal ini secara tidak langsung menurunkan minat anak untuk belajar dan membaca. Program ini diadakan dengan berkerja sama dengan para donatur untuk mengadakan perlengkapan yang menunjang belajar anak anak panti asuhan.

#### Gambar 3.4

#### Penambahan Buku



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

### 6. Profil Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang

#### a. Sejarah Berdirinya

Panti Asuhan Baitul Falah berdiri pada tanggal 15 Mei 2005. Terletak di Jl. Kudan Raya No. 51 Desa Tlogomulyo RT. 01 RW. 04 Kecamatan Pedurungan Kota

Semarang. Bermula dari tanah warisan dari Alm. Bapak Abdul Ghofar untuk putra putri beliau yang setiap anak di wariskan tanah 1000m<sup>2</sup>, lalu usulan muncul dari keluarga agar setiap anak mewakafkan tanah tersebut sehingga terjadi kesepakatan bersama untuk membangun sebuah panti asuhan. Tanah yang diwakafkan berjumlah 3.619 m<sup>2</sup>, diantaranya 340 m<sup>2</sup> tanah kosong, 1.126 m<sup>2</sup> bangunan panti asuhan, dan 2.153 m<sup>2</sup> perkebunan. Sebelum berdirinya bangunan panti asuhan, anak-anak panti menempati rumah Ibu Chumaidzah terlebih dahulu. Sesudah dana terkumpul maka dibangunlah sebuah gedung panti asuhan yang bermula dari bangunan kayu hingga menjadi bangunan panti asuhan yang memiliki ruangan-ruangan, masjid dan sebuah aula. Aula digunakan untuk tempat berkumpul para donatur yang berkunjung ke Panti Asuhan Baitul Falah. Inisiatif pembuatan ruangan aula karena melihat donatur donatur yang datang bukan berasal dari agama islam saja, sehingga beberapa kasus, saat belum adanya ruangan aula, saat para pendonatur datang berkunjung untuk bertemu dengan anak anak panti asuhan mereka enggan untuk masuk ke dalam masjid sebagai media bertemu. Untuk menciasati hal ini maka tercetuslah usulan mengenai pembangunan aula. Seperti yang di ungkapkan Ibu Chumaidzah selaku pemilik panti :

“Awalnya hanya masjid saja mbak yang dibangun, akan tetapi ketika acara di panti seperti buka bersama,

para donatur yang non islam itu tidak mau masuk masjid mbak, sehingga dibuatlah aula.”<sup>85</sup>

Panti Asuhan Baitul Falah adalah jenis panti pelayanan sosial yang mempunyai sasaran anak-anak yatim atau piatu, anak-anak dhuafa, dan anak terlantar. Panti Asuhan Baitul Falah mempunyai 49 anak asuh yang dibagi menjadi 40 anak asuh dalam asrama dan 9 anak asuh luar asrama. Anak binaan tersebut berasal dari kota yang berbeda-beda, seperti Kota Pati, Purwodadi, Jepara hingga Kota Pemalang. Anak binaan tersebut meliputi anak Sekolah Dasar hingga perkuliahan. Seperti yang di ungkapkan Ibu Chumaidzah selaku Pemilik panti :

“Jadi di panti ini itu ada 55 anak binaan mba. Kalau yang luar asrama itu hanya membiayai uang sekolahnya saja, sedangkan anaknya tetap dirumah karena mempunyai orangtua dan ekonominya kurang mampu, lalu anak dalam asrama itu keseluruhan panti yang membiayai mba, mulai makan hingga seragam sekolahnya. Anak nya macam-macam mbak, dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Keatas, hingga Kuliah. Disini ada tiga anak yang kuliah mba. Kuliah di Universitas Wahid Hasyim dua anak, dan UIN Waliongo satu anak. Anak-anak pada kesini itu ya info dari mulut ke mulut mba”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Chumaidza Selaku Pemilik Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 2 September 2019, Pukul 16.01 WIB.

<sup>86</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Chumaidza Selaku Pemilik Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 2 September 2019, Pukul 16.09 WIB.



Kegiatan di Panti Asuhan Baitul Falah ini di mulai dari setelah ashar ketika anak-anak sudah pulang sekolah. Setelah ashar anak-anak piket memasak lalu mengaji kemudian setelah magrib dilanjutkan mengaji Al-Qur'an bersama lalu jamaah sholat isya' dan setelah itu diisi oleh ceramah salah satu ustad di panti asuhan. Panti Asuhan Baitul Falah memiliki tiga ustad dan satu ustadzah. Panti Asuhan Baitul Falah mempunyai beberapa peraturan yaitu ketika akan berjamaah harus mengisi absen terlebih dahulu, dan untuk handphone dibagikan pukul 21.00 WIB hingga 16.00 WIB. Ketika salah satu anak melanggar, seperti tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan diberikan hukuman oleh pengasuh untuk membersihkan kamar mandi, menyapu, mencuci piring, menjalankan piket masak ataupun menghafalkan surat-surat didalam Al-Qur'an.

Panti Asuhan Baitul Falah juga mempunyai aturan bagi yang sudah lulus sekolah untuk mengabdikan dipanti asuhan selama satu tahun. Akan tetapi aturan tersebut belum sepenuhnya dijalankan dikarenakan pihak panti memikirkan orang tua dari anak asuh tersebut. Seperti yang di ungkapkan Ibu Chumaidzah selaku pemilik panti :

“Panti itu punya aturan mba, setelah lulus satu tahun mengabdikan, akan tetapi orang tua yang tidak mampu

kasihan kan mending kerja untuk membantu orang tua dirumah.”<sup>87</sup>

### **b. Visi dan Misi Pantu Asuhan Baitul Falah**

Panti Asuhan Baitul Falah memiliki visi dan misi, diantaranya

:

#### 1. Visi Pantu Asuhan Baitul Falah :

Menciptakan tunas-tunas bangsa yang mandiri, berkepribadian kuat yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

#### 2. Misi Pantu Asuhan Baitul Falah

Membangun tunas-tunas bangsa yang mandiri, berkepribadian kuat yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa untuk menuju masa depan yang lebih baik.<sup>88</sup>

### **c. Struktur Organisasi**

Panti Asuhan Baitul Falah mempunyai struktur organisasi meliputi ketua, sekretaris dan bendahara yang dipilih oleh keluarga Alm. Bapak Abdul Ghofar. Pengurus Pantu Asuhan Baitul Falah yang terpilih ikhlas menjalankan tugasnya tanpa menerima imbalan dari pemilik pantu. Seperti yang di ungkapkan Ibu Chumaidzah selaku pemilik pantu :

“Pengurusnya itu dipilih mba, saya yang milih dari orang luar. Pemilik hanya menjadi penasehat.

---

<sup>87</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Chumaidza Selaku Pemilik Pantu Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 2 September 2019, Pukul 16.15 WIB.

<sup>88</sup> Berdasarkan Profil Pantu Asuhan Baitul Falah Tahun 2018.

Pengurus panti tersebut tanpa dibayar mba, mereka sukarela, ikhlas akan tetapi ketika lebaran dikasih beras, jajan dan uang sekedarnya. Ikhlas semua mba tanpa mengeluh.”<sup>89</sup>

**Tabel 3.2**

**Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Panti Asuhan Baitul Falah**

No	Nama	Jabatan	Fungsi
1.	Achmad Thoefuri, S.Ag	Ketua Panti Asuhan	Memantau pengurus dan mengajar mengaji di Panti Asuhan Baitul Falah
2.	Makmun	Sekretaris	Membuat laporan-laporan untuk diserahkan ke Departemen Sosial
3.	H. Masrokhan	Bendahara	Mengatur dana yang masuk dari para donatur untuk diserahkan ke Ibu Chumaidzah agar bersama-sama dapat mengatur keuangan untuk kebutuhan makan

---

<sup>89</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Chumaidza Selaku Pemilik Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 2 September 2019, Pukul 16.20 WIB.

			dan kebutuhan sekolah anak-anak yatim di Baitul Falah
--	--	--	---

#### **d. Data Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah**

Menurut UU No. 23 Tahun 2002 (Bab I Pasal I Nomor 10), Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. Berikut ini adalah data anak-anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

**Tabel 3.3**

#### **Data Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah
1.	WindaAgustina	Semarang,19/08/2005	SMP ALHUDA
2.	Siti Nur Wajidatul Ilma	Jepara, 02/01/2004	MAN 2 Semarang
3.	Siti Iswatun. K	Demak, 07/08/2006	MTS Syaroful Milah
4.	Siti Annisa	Demak, 05/10/2003	MAN 2 Semarang
5.	Shima Syakila P	Demak, 09/05/2003	MAN 2

			Semarang
6.	Setyowati	Demak, 25/12/2006	MTS Syaroful Millah
7.	Septiyatul A	Semarang, 14/12/2004	SMPN 34 Semarang
8.	Rukhayati	Demak, 13/10/2002	MAN 2 Semarang
9.	Putri Ayu A	Semarang, 23/08/2008	MI Tarbiyatus Shibyan
10.	Okta Dewi P	Kendal, 30/11/2002	MAN 2 Semarang
11.	Nur Hamidah	Grobogan, 06/06/1997	UNWAHAS
12.	Novita Danis F.A	Sidoarjo, 15/11/2004	MTS Syaroful Millah
13.	Nafa Ayu Ismananda	Semarang, 11/11/2002	MA Syaroful Millah
14.	Kunti Syarifah	Semarang, 03/02/2007	MI Tarbiyatus Shibyan
15.	Keisha Sapphire	Semarang, 10/09/2008	MI Tarbiyatus Shibyan
16.	Ista Meiya Shifani	Grobogan, 17/05/2007	MTS Syaroful Millah
17.	Indah Suryati	Demak, 13/03/2003	MAN 2 Semarang

18.	Gita Suci Indah Cahyani	Demak,16/07/2004	MAN Semarang 2
19.	Fitria Nurul Aini	Demak,04/08/2002	MAN Semarang 2
20.	Fatimatuz Zahro	Pati,05/07/2000	UIN Walisongo
21.	Erika Listiana	Jakarta,11/04/2002	MA Syaroful Millah
22.	EllisaNovita R	Semarang,08/11/2004	MTs Syaroful Millah
23.	Elli Dwi Purwati	Demak, 05/04/2003	MA Syaroful Millah
24.	Elsa Nadiyah	Demak, 20/08/2004	MA Syaroful Millah
25.	Elisa	Semarang, 30/01/2004	MA Syaroful Millah
26.	Afrina Lisa A	Pemalang, 27/04/2003	MTs Syaroful Millah
27.	Anjelia Nadia	Demak, 30/01/1997	UNWAHAS
28.	Aisya Kirani Nur Fatiha	Semarang, 26/01/2007	MTs Syaroful Millah
29.	M.Siba Suryadi	Semarang, 24/04/2002	SMP ALHUDA
30.	Rizqi P	Semarang,	MITarbiyatus

		25/03/2008	Shibyan
31.	Rafly Ardiansyah	Demak, 21/04/2000	MAN 2 Semarang
32.	Ataniya A	Semarang, 05/12/2008	MITarbiyatus Shibyan
33.	M.Ali Syukron	Semarang, 02/01/2008	MITarbiyatus Shibyan
34.	M.Rizal	Semarang,15/02/2008	MITarbiyatus Shibyan
35.	Muhammad Zaki Ilham	Boyolali,23/12/2012	RA Tarbiyatus Shibyan
36.	Ade Sukmawijaya	Semarang,03/05/2000	-
37.	Ahmad Aris Afandi	Grobogan,03/09/2007	MTs Syaroful Millah
38.	Ahmad Nafa	Grobogan,08/12/2005	MTs Syaroful Millah
39.	Arya Khanifullah	Grobogan,22/09/2002	MA Syaroful Millah
40.	Candra Wahyu	Semarang,15/04/2004	-
42.	Farid	Semarang,10/06/2007	SDN Tlogomulyo
42.	Feri Ardiansyah	Semarang,02/03/2002	MA Hidayatus Syubban

43.	Heru Adi P	Semarang,15/01/2007	SDN Tlogomulyo
44.	Hisammudin	Grobogan,24/08/2002	MA Syaroful Millah
45.	Iqbal Ainul Yaqin	Semarang,10/09/2008	SDN Tlogomulyo
46.	Kavin Ahya	Grobogan,14/08/2004	MA Syaroful Millah
47.	Kelik Aditiya	Semarang,30/09/2007	MITarbiyatus Shibyan
48.	Khoirul Zainy	Semarang,29/08/2008	SDN Tlogomulyo
49.	LukiAryaPradana	Semarang,06/05/2008	MITarbiyatus Shibyan

#### e. Sumber Dana

Pemasukan Panti Asuhan Baitul Falah diperoleh dari para donatur. Donatur tersebut terbagi menjadi dua, yaitu donatur untuk panti atau donatur untuk anak-anak panti, dan donatur tidak tetap ataupun donatur tetap. tergantung donatur tersebut menyerahkan dananya untuk anak-anak atau panti. Donatur yang menyerahkan dananya untuk anak-anak, dananya tersebut akan diberikan kepada anak-anak untuk uang saku. Sedangkan donatur yang menyerahkan dananya



tersebut untuk panti, akan digunakan untuk biaya keseharian anak-anak, mulai dari makan hingga biaya sekolah. Seperti yang diungkapkan Ibu Chumaidzah selaku pemilik panti :

“Donaturnya itu kadang ada kadang tidak mba. Tetapi donatur tetapnya dari keluarga sendiri mba kalau ada rezeki pasti dikasih ke panti, tidak banyak tapi pasti memberikan untuk panti. Kalau donaturnya tidak ada, Alhamdulillahnya ada toko yang kalau belanja bisa hitungan di belakang mba kalau sudah ada rejeki. Nanti kalau ada donatur yang memberikan mie nanti akan ditukar uang ditoko, dan uangnya bisa dibuat untuk membeli lauk. Uang dari donatur itu tergantung donaturnya memberikan untuk siapa mba, kalau donatur tersebut bilang untuk anak-anak nanti uang tersebut diberikan kepada anak-anak untuk uang saku sekolah, akan tetapi kalau donatur tersebut bilang untuk panti, nanti uangnya dibelikan beras atau yang lainnya mba, untuk kebutuhan anak-anak”<sup>90</sup>

## **B. Peran Komunitas Yatim Care dalam Pemberdayaan di Panti**

### **Asuhan Baitul Falah**

Komunitas Yatim Care merupakan komunitas sosial yang berfokus pada pemberdayaan panti asuhan dalam bidang pendidikan, kewirausahaan dan pelatihan softskill. Panti Asuhan Baitul Falah merupakan panti asuhan yang terletak di desa Tlogomulyo Pedurungan Semarang. Masalah yang sering dihadapi panti asuhan ini adalah keterbatasan dana operasional dan program pembinaan yang monoton sehingga perlu adanya pemberdayaan. Upaya

---

<sup>90</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Chumaidza Selaku Pemilik Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 2 September 2019, Pukul 16.30 WIB.

Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan Panti Asuhan Baitul Falah dapat dilihat melalui beberapa peran dalam bentuk kegiatan atau program yang dilakukan, program tersebut antara lain dapat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Program Pemberdayaan Komunitas Yatim Care**  
**di Panti Asuhan Baitul Falah**

No	Peran	Keterangan	Langkah pelaksanaan
1.	Memberikan pendampingan belajarnya secara menyenangkan dalam kegiatan <i>Learning is Fun</i>	<i>Learning is Fun</i> merupakan kegiatan memberikan pendampingan belajar melalui permainan yang menyenangkan. Pendampingan belajar dilakukan pada mata pelajaran dan pemberian tambahan pengetahuan semisal tentang kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 02 Maret 2017, Komunitas Yatim Care melakukan <i>pre-launching</i> dan doa bersama untuk sosial <i>Emerald Project</i> di Panti Asuhan Baitul Falah.</li> <li>- 08 Maret 2017, Learning is fun diisi dengan placement test.</li> <li>- 18 April 2017,</li> </ul>

			<p><i>learning is fun</i></p> <p>diisi dengan materi bahasa inggris yang dibagi berdasarkan jenjang pendidikan anak-anak panti asuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- 16 April 2017, Komunitas Yatim Care mengundang Komunitas Pagi Berbagi dan Komunitas Magic Lover Semarang.</li><li>- 21 April 2017, Memperingati Hari Kartini dengan nonton bareng</li></ul>
--	--	--	--

			<p>dibioskop.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- 22 April 2017, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan materi tentang <i>leadership game</i>.</li><li>- 29 April 2017, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan Sineroom mengadakan nonton bareng di Panti Asuhan Baitul Falah.</li><li>- 10 Mei 2017, Komunitas Yatim Care mengadakan acara “Bincang dengan Kak</li></ul>
--	--	--	--

			<p>Seto”.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- 15 dan 19 Desember 2017, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan BK-C-Upgris-16 memberikan materi kepada anak-anak panti asuhan dengan tema “Mengenal Ilmu Kebimbingan Konseling dengan Asyik”.</li><li>- 17, 24 Februari dan 03 Maret 2018, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan</li></ul>
--	--	--	--

			<p>Komunitas Seni Gurart Semarang mengadakan “Ngaji Seni”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 April 2018, Komunitas Yatim Care mengadakan tasyakuran bersama Panti Asuhan Baitul Falah</li> </ul>
2.	Memberikan pelatihan dan praktek penanaman vertikultur	<p>Vertikultur merupakan program cinta lingkungan dengan bercocok tanam dilahan sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 28 Oktober 2018, Komunitas Yatim Care memberikan materi mengenai vertikultur.</li> <li>- 04 November 2017, Komunitas Yatim Care dan</li> </ul>

			<p>anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah mempraktekan tanaman vertikultur</p> <p>- 26 Desember 2017, Komunitas Yatim Care melakukan pengecekan tanaman.</p>
3.	<p>Memberikan kegiatan pelatihan tentang berbisnis melalui program <i>start up</i></p>	<p><i>Start up</i> merupakan program yang dilakukan melalui pemberian materi serta praktek agar nantinya anak-anak paham akan perlunya berbisnis, selain itu bermanfaat untuk menjadi tambahan pangan agar dapat</p>	<p>- 01 April 2017, Komunitas Yatim Care memberikan materi <i>ignation, business simultions, games.</i></p> <p>- 04 November 2017, Komunitas</p>

		meminalisir pengeluaran panti	Yatim Care mengadakan pelatihan menjahit yang bertema “Membuat Dompot dari Kain Perca”. - 28 Januari 2018, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan Kelompok Studi Akuaponik (KSA) Universitas Diponegoro mengadakan pembuatan kolam ikan berdiamter 2 Meter. - 01 Februari
--	--	----------------------------------	---



			2018, Komunitas Yatim Care, Kelompok Studi Akuaponik (KSA) Universitas Diponegoro dan anak-anak panti asuhan melakukan pengecekan terhadap kolam.
4.	Memberikan pelatihan- pelatihan tentang daur ulang sampah	<i>Green product</i> merupakan kegiatan pelatihan daur ulang sampah agar nantinya anak-anak asuh dapat mengelola sampah menjadi barang yang berguna	- 25 Maret 2017, Komunitas Yatim Care memberikan materi biogas. - 08 Desember 2017, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan Relawan

			Penakluk Sampak (RPS) Universitas Diponegoro melakukan pelatihan bertema “Daur Ulang Sampah Botol Plastik menjadi <i>Table          Fan</i> ”.
--	--	--	---

### 1. *Learning is Fun* (Belajar Itu Menyenangkan)

Sebelum melakukan program, Komunitas Yatim Care melakukan rapat atau diskusi kepada seluruh anggota Komunitas Yatim Care untuk pemilihan ketua setiap program serta menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tanggal 02 Maret 2017 Komunitas Yatim Care melakukan *pre-launching* dan doa bersama untuk sosial *Emerald Project* di Panti Asuhan Baitul Falah. Acara dimulai dengan melakukan game sekaligus sesi pengakraban antara anak-anak panti dengan kakak-kakak Komunitas Yatim Care. Kemudian acara dilanjutkan dengan *pre-launching*. Sesi *pre-launching* Komunitas

Yatim Care memaparkan program Emerald kepada seluruh pihak panti asuhan secara rinci. Acara berakhir dengan do'a sekaligus makan bersama. Setelah resmi dibuka, *Emerald Project* akan dilaksanakan mulai minggu yang akan datang.

**Gambar 3.5**

**Pre-launching dan doa bersama di Panti Asuhan Baitul Falah**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Gambar diatas menunjukkan anak-anak di Panti Asuhan Baitul Falah bergembira setelah memenangkan games yang telah diberikan Komunitas Yatim Care dalam pre-launching program pemberdayaan yang akan dilakukan. Saat acara pre-launching anak-anak panti asuhan diberikan tantangan untuk adu ketinggian bangunan dari sedotan. Anak-anak dibagi menjadi 8 team, masing-masing team diberi nama sesuai dengan program Emerald,

dan team vertikultur yang memenangkan games sesi tersebut.

Tanggal 18 Maret 2017, Komunitas Yatim Care melakukan program *learning is fun*. Sebelum materi dimulai anak-anak panti dikumpulkan terlebih di ruang aula. Materi yang disampaikan adalah motivasi belajar bahasa inggris, *placement test*, dan games bahasa inggris. *Placement test* digunakan sebagai metode pra pengajaran kepada anak-anak panti asuhan dengan menempatkan mereka kepada level kemampuan yang sesuai. Soal test yang diberikan merupakan soal campuran dari beberapa kelas. Setelah *placement test* dilaksanakan maka terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas *basic*, *intermediate* dan *advance*. Pemateri merupakan anggota Komunitas Yatim Care. Pemateri selalu melakukan games sebagai *ice breaking* agar anak-anak panti asuhan dapat dengan mudah memahami serta mengingat materi yang telah disampaikan. Salah satu game yang diberikan adalah game rantai kata. Games “rantai kata” bertujuan untuk melatih penguasaan verb dan konsentrasi.

### Gambar 3.6

#### Ice Breaking dalam kegiatan Learning is fun



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Gambar diatas menunjukkan anak-anak panti asuhan berantusias dalam mengikuti ice breaking di sela-sela pembelajaran yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care. Ice breaking diberikan agar anak-anak panti asuhan tidak jenuh dan menambah semangat anak-anak panti asuhan untuk belajar bahasa inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Kavin Ahya anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Kegiatan Yatimcare itu seru mbak, selain nambah pengetahuan juga banyak permainannya, rame banyak game nya jadi gak bikin bosan.”<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Kavin Ahya, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 19.52 WIB.

**Gambar 3.7**  
**kegiatan Learning is fun**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Gambar diatas menunjukkan pada tanggal 08 April 2017, *learning is fun* diisi dengan materi bahasa inggris yang dibagi berdasarkan jenjang pendidikan anak-anak panti asuhan yaitu SD, SMP, SMA. Masing-masing jenjang membentuk lingkaran dan didampingi oleh kakak-kakak Komunitas Yatim Care maupun para volunteer untuk belajar bahasa inggris bersama-sama. Diharapkan dengan belajar bahasa inggris dapat menunjang karir anak-anak panti asuhan kedepannya.

### Gambar 3.8

#### Anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah belajar body part



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Gambar diatas menunjukkan pada 15 April 2017, kegiatan *learning is fun* adalah belajar bahasa inggris dengan menerapkan prinsip Napoleon Hill “*Patience, persistence and perpiration make an unbeatable combination for success*”, materi yang disampaikan adalah *body part*. Prinsip Napoleon Hill diterapkan karena berbagai respon muncul dari anak-anak, ada yang mengeluh susahnya pelajaran bahasa inggris ataupun mengatakan bosan dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Fatimatuz Zahro, anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Kadang kegiatan Komunitas Yatim Care itu bikin bosan mbak. Komunitas Yatim Care datangnya setiap minggu mbak, itu kan saatnya

istirahat, capek pulang sekolah, kan kalau libur sekolah pengennya rebahan mbak.”<sup>92</sup>

Penyampaian materi *body part* dilakukan dengan memberikan gambar tubuh manusia yang dipaparkan melalui LCD. Setelah materi selesai, anak-anak panti asuhan di berikan waktu untuk maju ke depan dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan kakak-kakak Komunitas Yatim Care. Penjelasan kembali materi yang telah disampaikan oleh anak-anak panti asuhan akan menambah kepercayaan diri anak-anak panti asuhan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Afrina Lisa A, anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Awalnya mbak-mbaknya bosenin mbak, akan tetapi tengah kegiatan bisa diambil maknanya, salah satunya diajarin ngomong di depan umum disuruh maju kedepan setelah materi sehingga kepercayaan diri saya bertambah mbak.”<sup>93</sup>

Tanggal 16 April 2017, Komunitas Yatim Care mengundang Komunitas Pagi Berbagi dan Komunitas Magic Lover Semarang melakukan kegiatan rutinnnya untuk berbagi di Panti Asuhan Baitul Falah. Komunitas Pagi Berbagi melakukan kegiatan dengan memberikan berbagai

---

<sup>92</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 18.32 WIB.

<sup>93</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Afrina Lisa A, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 19.34 WIB



game serta Komunitas Magic Lover Semarang melakukan aksi sulapnya.

### Gambar 3.9

#### Foto bersama Komunitas dan anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah

*Sharing is Caring*



KRESNAYPG - Pagi Berbagi - Magic Lover Semarang

Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Gambar diatas menunjukkan foto bersama yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care, Komunitas Pagi Berbagi serta Komunitas Magic Lover Semarang dan anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah. Kegiatan rutin yang telah di berikan oleh Komunitas Pagi Berbagi dan Magic Lover Semarang yaitu pemberian bantuan material seperti kebutuhan pokok sehari-hari, snack, dan kebutuhan anak-anak lainnya. Bantuan tersebut diberikan kepada Panti Asuhan Baitul Falah melalui Bapak Masrokan selaku bendahara panti asuhan. Selain itu, anak-anak panti asuhan di berikan games berupa games balon, games pemilihan

sedotan dengan tutup mata serta games uji nasionalisme. Sebelum memainkan games, anak-anak panti asuhan dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan lima hingga enam orang. Diakhir kegiatan, pemenang games mendapatkan hadiah yang diberikan oleh Komunitas.

### **Gambar 3.10**

#### **Anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah memperingati Hari Kartini**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Gambar diatas menunjukkan Komunitas Yatim Care memperingati Hari Kartini bersama anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah untuk “nonton bareng” film Beauty and The Beast di bioskop dengan anak-anak panti asuhan lain. “Nonton Bareng” merupakan acara dari YKAKI yang di dukung oleh Kick Andy Foundation. Manfaat menonton film untuk anak-anak yaitu dapat merangsang anak untuk lebih kreatif, dapat mengenalkan anak dengan budaya, dan

dapat mengenalkan berbagai permainan sesuai dengan filmnya.

Tanggal 22 April 2017, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan materi tentang *leadership games*. Tanggal 29 April 2017, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan Sineroom mengadakan “nonton bareng” yang bertema Cinema Untuk Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Baitul Falah. Adapun film yang ditonton yaitu Nilep, Mak Cepluk, Bawang Kembar, dan Timun Mas.

Tanggal 10 Mei 2017, Komunitas Yatim Care mengadakan bincang bersama Kak Seto Mulyadi dengan tema “Komunikasi Orang Tua dan Anak” yang dilaksanakan di aula Panti Asuhan Baitul Falah. Acara ini tidak hanya untuk anak-anak panti asuhan akan tetapi terbuka untuk umum.

### Gambar 3.11

#### Pamflet Bincang bersama Kak Seto



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care

di Panti Asuhan Baitul Falah

Gambar diatas merupakan pamflet yang dibuat oleh Komunitas Yatim Care untuk acara bincang bersama Kak Seto. Pamflet tersebut di sebar melalui media sosial, seperti instagram dan status whatsapp. Komunikasi adalah hal kunci dari terciptanya keharmonisan antara orangtua dan sang buah hati tercinta, antara para pegiat sosial kepada anak-anak binaannya. Atas dasar tersebut Komunitas Yatim Care mengadakan acara bincang dengan Kak Seto agar setiap orang mengetahui tindakan yang telah di berikan kepada anak telah tepat atau tidak tepat, karena ada tiga hal komunikasi yang akan menggambat psikologis anak, diantaranya memerintah, mengancam dan membandingkan. Memerintah akan membuat anak menjadi pasif,tidak mandiri dan tidak kreatif, sedangkan mengancam akan membuat anak nurut karena takut bukan karena kesadarannya sendiri dan membandingkan akan membuat anak tertekan dan tidak percaya diri.

Tanggal 15 dan 19 Desember 2017, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan BK-C-Upgris-16 memberikan materi kepada anak-anak panti asuhan dengan tema “Menenal Ilmu Kebimbingan Konseling dengan Asyik”. Bimbingan konseling tersebut meliputi pribadi, sosial, belajar, karir, agama dan keluarga.

**Gambar 3.12**  
**Pemberian Materi oleh BK-C-Upgris-16**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Gambar diatas menunjukkan BK-C-Upgris-16 memberikan materi kepada anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah yang di dampingi oleh Komunitas Yatim Care. Pemberian materi melalui permainan agar anak-anak panti asuhan merasa senang dan dapat terbuka. Tanggal 17, 24 Februari, dan 03 Maret 2018, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan Komunitas Seni Gurart Semarang mengadakan pelatihan dengan tema “Ngaji Seni”. Pada hari pertama, Anak-anak panti asuhan di ajarkan untuk mengenal secara teori tentang seni dan jenis-jenis seni. Selanjutnya, anak-anak panti asuhan mulai diajarkan menggambar dengan tema doodle. Pada hari kedua, Komunitas Yatim Care dan Komunitas seni Gurart mengajarkan permainan warna atau mewarnai. Anak-anak panti asuhan diminta untuk menggambar lalu memberikan

percikan-percikan cat ke gambar tersebut. Disetiap kegiatan, Komunitas Yatim Care selalu memberikan games serta hadiah-hadiah bagi pemenang games, tujuan dari memberikan games serta hadiah-hadiah diharapkan anak-anak panti asuhan selalu bersemangat dan berantusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan Komunitas Yatim Care.

### **Gambar 3.13**

#### **Pelatihan “Ngaji Seni”**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Foto diatas menunjukkan hasil karya anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah dalam menggambar totebag dalam pelatihan “Ngaji Seni”. Anak-anak sangat berantusias dalam menggambar maupun mewarnai. Diharapkan dengan adanya pelatihan “Ngaji Seni” akan menambah ketrampilan anak-anak panti asuhan serta dapat menambah ilmu baru.

Tanggal 29 April 2018, Komunitas Yatim Care mengadakan tasyakuran bersama Panti Asuhan Baitul Falah dalam rangka usainya program pemberdayaan Komunitas Yatim Care terhadap Panti Asuhan Baitul Falah, dalam acara tasyakuran tersebut anak-anak panti asuhan mempersembahkan penampilan pentas seni untuk kakak-kakak Komunitas Yatim Care. Di akhir pemberdayaan selama satu tahun, Komunitas Yatim Care menyumbangkan buku untuk anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah. Hasil dari sumbangan para donator dipakai untuk membeli buku sesuai kebutuhan anak-anak panti asuhan. Selain dari para donator, buku tersebut juga diberikan oleh The Asia Foundation serta Jawara Buku Banten. Adanya buku-buku baru diharapkan anak-anak panti asuhan dapat semakin membuka cakrawala ilmu untuk mendapatkan masa depan yang cerah.

### **Gambar 3.14**

#### **Acara Tasyakuran Komunitas Yatim Care bersama Panti Asuhan Baitul Falah**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care

Foto diatas menunjukkan anak-anak panti asuhan Baitul Falah ikut berpartisipasi dalam acara tasyakuran selesainya program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care. Anak tersebut bersiap akan membacakan sebuah puisi untuk Komunitas Yatim Care. Tak hanya itu, anak-anak panti asuhan Baitul Falah yang lainpun ikut berpartisipasi dengan memainkan rebana serta bermain drama.

## 2. Vertikultur (Bercocok Tanam Secara Vertikal)

Tanggal 28 Oktober 2017, Komunitas Yatim Care mempersiapkan bahan-bahan yang untuk kegiatan vertikultur. Sebelum praktek dimulai, anak-anak diberi materi mengenai pengenalan vertikultur hingga cara merawatnya terlebih dahulu agar nantinya ketika praktek anak-anak sudah mengerti akan fungsi-fungsi dari setiap bagian vertikultur.

### **Gambar 3.15**

#### **Praktek Vertikultur**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care



Gambar diatas menunjukkan pada tanggal 04 November 2017, anak-anak panti asuhan yang telah mendapatkan pemahaman mendasar mengenai vertikultur diarahkan untuk mempraktikannya, mulai dari melubangi pipa kecil, pemasangan, hingga cara menyiramkan tanaman. Proses tersebut dilakukan secara gotong royong antara anak panti asuhan dengan Komunitas Yatim Care. Setelah proses praktek telah selesai dilakukan, selanjutnya adalah berdiskusi untuk menentukan penanggungjawab dari anak-anak panti untuk setiap harinya memonitoring tanaman vertikultur tersebut, sehingga dapat melatih tanggung jawab sebagai orang yang dipercaya. Hal tersebut dibenarkan oleh Hisammudin, anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Kegiatan Komunitas Yatim Care menambah kemampuan saya mbak, kreatifitas saya lebih bertambah, diajarin bercocok tanam. Selain itu kami disuruh bertanggungjawab untuk nyiram tanaman biar gak mati, biar bisa panen.”<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Hisammudin, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 20.08 WIB.

**Gambar 3.16****Monotoring oleh anak panti asuhan**

Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Tanggal 26 Desember 2017, Komunitas Yatim Care melakukan pengecekan vertikultur bersama anak-anak panti asuhan. Sayuran tersebut tumbuh dengan sehat.

### 3. *Start-Up* ( Memulai Usaha)

*Start-up* merupakan sebuah program membuat sebuah usaha yang akan dioperasikan oleh pihak panti asuhan, hasil dari penjualan dapat menjadi tambahan dana operasional panti. Tujuan dari program ini agar membuat panti lebih mandiri secara finansial tanpa tergantung dari donator. Tanggal 1 April 2017, program *Start-up* mulai diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah. Materi tersebut meliputi *ignation*, *business simultions*, *games*. Sesi *ignation*, Komunitas Yatim Care menjelaskan tentang interpreneur dan menceritakan kisah-kisah orang

sukses lewat media film dan video. *Ignation* bertujuan untuk menambah wawasan anak tentang wirausaha.

**Gambar 3.17**

### **Businnes Simulations**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Sesi selanjutnya ialah *business simulations*. Anak-anak panti asuhan diberikan tantangan melalui uang palsu untuk menjadi pelaku usaha. Uang tersebut untuk membeli barang kepada kakak-kakak Komunitas Yatim Care yang berperan sebagai produsen, kemudian barang yang telah dibeli dari produsen akan diperjualbelikan kepada kakak-kakak Komunitas Yatim Care yang berperan sebagai pembeli. Tujuan dari *business simulations* agar dapat merangsang jiwa entrepreneur dari diri anak-anak panti asuhan dan membuat mereka terbiasa dalam negosiasi jual beli. Diakhir materi, anak-anak panti asuhan menjabarkan kembali manfaat belajar *start-up* dan presentasi tentang profit yang diperoleh setiap tim.

Tanggal 04 November 2017, Komunitas Yatimcare mengadakan pelatihan menjahit bersama yang bertema “Membuat Dompot dari Kain Perca”. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat dompet dari kain perca sudah disiapkan oleh Komunitas Yatim Care. Sebelum praktek dimulai, anak-anak panti asuhan dijelaskan terlebih dahulu mengenai kain perca serta manfaat yang dapat diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah.

### **Gambar 3.18**

#### **Membuat dompet dari kain perca**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Pada tanggal 28 Januari 2018, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan Kelompok Studi Akuaponik (KSA) Universitas Diponegoro mengadakan pembuatan kolam ikan berdiameter dua meter untuk budidaya ikan nila. Materi dan bahan yang diberikan ke anak-anak panti asuhan sebelumnya sudah didiskusikan bersama-sama antara Komunitas Yatim Care dan Kelompok Studi

Akuaponik (KSA) Universitas Diponegoro. Setelahh pihak panti asuhan menyetujui program ini, selanjutnya pengadaan bahan-bahan budidaya ikan tersebut sekaligus mensurvey lokasi yang akan dijadikan tempat budidaya ikan. Sebelum praktek pembuatan kolam dilapangan, anak-anak panti asuhan diberikan materi mengenai pembuatan kolam serta budidaya ikan terlebih dahulu.

Selanjutnya pembuatan media-media budidaya dari terpal lingkaran dengan mengajak anak-anak panti asuhan untuk berpartisipasi guna memahami teknis pembuatan media, sehingga kelak ketika mereka lulus dari panti asuhan dan mereka mempunyai keinginan untuk mengembangkan budidaya ikan, mereka mampu membuat media sendiri. Setelah semua perlengkapan siap, selanjutnya pemaparan tata cara membudidayakan ikan. Mulai dari cara mengatur volume air hingga pemilahan pangan untuk ikan. Komunitas Yatim Care dan anak-anak panti berdiskusi untuk menentukan jadwal monitoring kolam tersebut.

**Gambar 3.19**  
**Pembuatan Kolam Ikan**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Tanggal 01 Februari 2018, Komunitas Yatim Care dan Kelompok Studi Akuantik (KSA) Universitas Diponegoro melakukan pengecekan terhadap kolam ikan. Saat pengecekan kolam tersebut terpal penampung air kolam sobek sehingga dilakukan pengantian terpal baru. Pemasangan dilakukan dengan asas gotong royong. Melalui program ini diharapkan anak-anak panti asuhan memiliki motivasi lebih untuk belajar mengenai budidaya ikan dan meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap tugas untuk perawatan budidaya ikan. Manfaat di banggunya kolam ikan agar nantinya anak-anak panti asuhan mendapatkan gizi yang tercukupi supaya menjadi generasi penerus yang sehat dan cerdas. Selain itu, hasil panen ikan

tersebut dapat dijual sehingga dapat menambah finansial panti asuhan.

4. *G-Pro* atau *Green product* (Produk Ramah Lingkungan)

*Green product* adalah memanfaatkan sampah organic dan non organic yang ada dipanti asuhan. Sampah tersebut akan dijadikan biogas dan pupuk kompos. Biogas berfungsi sebagai pengganti LPG dan pupuk kompos dapat dimanfaatkan untuk program vertikultur, sedangkan sampah non organik akan dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan untuk program *Star-Up*. Program ini bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak panti asuhan agar peduli terhadap lingkungan dan *go green*.

Tanggal 25 Maret 2017, Komunitas Yatim Care memberikan materi kepada anak-anak panti asuhan. Materi yang diberikan ialah biogas. Pemateri menjelaskan tentang pemilahan sampah, lalu mengaplikasikan pengolahan sampah dalam media biogas. Selanjutnya, anak-anak panti asuhan diberikan tantangan untuk memilah sampah menjadi tiga kelas. Pemenangnya akan mendapatkan hadiah dari Komunitas Yatim Care. Melalui media film, Yatimcare menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan sampah dan cara-cara kreatif untuk bijak dalam mengolah sampah sejak dini. Diakhir kegiatan, anak-anak panti

asuhan menjelaskan kembali tentang manfaat sampah yang perlu dipisah dan diolah.

### **Gambar 3.20**

#### **Materi Biogas**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

Tanggal 08 Desember 2017, Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan Relawan Penakluk Sampak (RPS) Universitas Diponegoro melakukan pelatihan bertema “Daur Ulang Sampah Botol Plastik menjadi *Table Fan*”. Anak-anak panti asuhan belajar recycle dengan membuat *table fan* dari botol plastik dan belajar mengenai rangkaian listrik untuk memutar kipasnya. Sebelum praktek, anak-anak panti asuhan diberi games “SAM SAM” atau sambung sampah kemudian pemateri menjelaskan terlebih dahulu tentang daur ulang tersebut. Selanjutnya, anak-anak panti asuhan di berikan waktu untuk mencari botol bekas yang ada disekitar panti, lalu anak-anak di bagi menjadi tiga kelompok untuk bersama-



sama belajar membuat *table fan* dari botol plastik, mulai dari membuat baling-baling hingga belajar membuat rangkaian listrik penggerakannya. Diakhir kegiatan, diadakan evaluasi serta penyerahan hadiah bagi pemenang games.

**Gambar 3.21**  
**Materi Table Fan**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah

**Tabel 3.5**  
**Struktur Tim Program Pemberdayaan Komunitas Yatim Care di Panti Asuhan Baitul Falah**

No	Nama	Posisi
1.	Mega Andira Putri	Ketua Yatimcare Indonesia
2.	Merry Renata Hotmaida. P	Sekretaris
3.	Thea Aldena Gisa Elnuari, Mutiara Ayu Puspitasari	Bendahara

4.	Faiz Abdillah	Learning is Fun
5.	Rizki Fajar Fitrianto	Vertikultur
6.	Juria Ayu Handini	Start-Up
7.	M. Hasan Al Bashry	Green product

### **C. Perubahan Anak Asuh Setelah Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Yatim Care**

Adanya kegiatan pemberdayaan tentu akan ada perubahan pada orang yang diperdayakan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care menghasilkan perubahan pada anak-anak panti asuhan. Perubahan tersebut yaitu pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek kemampuan atau ketrampilan. Salah satu dari perubahan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Yatim Care ialah perubahan pengetahuan. Pengetahuan anak-anak panti asuhan yang semakin bertambah, yang awalnya mereka tidak tahu tentang vertikultur menjadi tahu cara menanam di media vertikultur, yang awalnya mereka tidak tahu tentang *body part* menjadi tahu. Seperti yang di ungkapkan oleh Fatimatuz Zahro anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

"Kegiatan Komunitas Yatim Care itu bermanfaat banget mbak, dari yang awalnya kita tidak bisa menjadi bisa, yang

awalnya kita tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak kenal menjadi kenal dan banyak kenalan."<sup>95</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Afrina Lisa A anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

"Komunitas Yatim Care dapat menambah wawasan kita mbak, banyak wawasan yang bisa diambil seperti menanam sayuran dari vertikultur, diajarkan cara menjahit dengan tangan, bahasa inggris"<sup>96</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Kavin Ahya anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

"Komunitas Yatim Care memberi banyak wawasan mbak. banyak pengetahuan baru yang saya terima, bisa tau cara menanam vertikultur, merawat ikan, pemanfaatan barang bekas, botol aqua untuk dibuat pot. Kegiatan Komunitas Yatim Care juga seru mbak, rame, banyak game nya."<sup>97</sup>

Pengetahuan yang semakin bertambah tentu sikap akan menjadi lebih baik. Seperti pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care. Perubahan sikap yang di peroleh dari kegiatan-kegiatan yang di berikan, yaitu anak-anak panti asuhan mempunyai sikap yang lebih baik, yang awalnya anak-anak panti asuhan tidak percaya diri menjadi percaya diri. Anak-anak panti

---

<sup>95</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 18.30 WIB.

<sup>96</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Afrina Lisa A, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 19.25 WIB.

<sup>97</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Kavin Ahya, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 19.50 WIB.

asuhan lebih disiplin dan patuh terhadap perintah yang diberikan oleh pengasuh panti. Selain itu, Komunitas Yatim Care juga memberikan contoh sikap yang baik seperti gotong royong dan kebersamaan. Seperti yang di ungkapkan Fatimah Zahra anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah:

“Komunitas Yatim Care mengajarkan kebersamaan itu baik mbak, solidaritas cukup sehingga dengan orang lain harus gotong royong. Kepercayaan diri saya juga bertambah mbak, yang awalnya maju dikelas presentasi saya malu tapi sekarang tidak mbak karena mbak-mbak dari Komunitas Yatim Care sering nyuruh maju setelah kegiatan selesai, jadi lama kelamaan terbiasa.”<sup>98</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Afrina Lisa A anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Awalnya mbak-mbaknya bosenin mbak, akan tetapi tengah kegiatan bisa diambil maknanya, salah satunya diajari ngomong di depan umum disuruh maju kedepan setelah materi sehingga kepercayaan diri saya bertambah mbak.”<sup>99</sup>

Selain itu Komunitas Yatim Care dapat mengubah pandangan anak-anak panti asuhan menjadi lebih luas dan semangat yang bertambah. Hal tersebut diungkapkan oleh Siti Iswatun Khasanah anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Semangat semakin bertambah mbak. Dulu saya tidak ada niatan untuk kuliah mbak, akan tetapi dengan adanya

---

<sup>98</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 18.35 WIB.

<sup>99</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Afrina Lisa A, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 19.32 WIB

Komunitas Yatim Care saya ingin setelah keluar sekolah nanti bisa melanjutkan ke perkuliahan mbak biar ilmu saya bertambah dan bermanfaat bagi orang lain kayak mbak-mbak Komunitas Yatim Care.”<sup>100</sup>

Selain itu, sikap anak-anak panti lebih terbuka dengan orang lain. Hal tersebut di ungkapkan oleh Hisammudin anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Dulu saya egois mbak, saya tertutup terhadap orang lain, tapi semenjak ada mas-mas dan mbak-mbak dari Komunitas Yatim Care saya sekarang dapat terbuka dan dapat merasakan kebersamaan mbak. Mbak-mbak Komunitas Yatim Care memberikan kegiatan yang berisikan gotong royong, saling membantu, kayak setiap kegiatan ada *game* nya, ada makan bersama sehingga sekarang saya dapat terbuka mbak.”<sup>101</sup>

Komunitas Yatim Care tidak memberikan sikap yang negatif kepada anak-anak panti asuhan. Komunitas Yatim Care datang dengan penuh kepedulian, terbuka dan ramah. Seperti yang diungkapkan oleh Afrina Lisa A anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Ketika Komunitas Yatim Care datang mbak-mbaknya baik, dapat diajak untuk ngobrol, bisa di ajak untuk curhat tentang keluarga ataupun segala hal, kadang mbak-mbaknya juga mengajak main dilapangan. Mbak-mbaknya kadang juga membantu kami untuk memasak, mas-masnya juga bisa

---

<sup>100</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Siti Iswatun Khasanah, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 19.56 WIB.

<sup>101</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Hisammudin, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 20.02 WIB.

di ajak ngobrol dan bercanda mbak. Mas-masnya tidak ada yang ngerokok juga. Saya seneng.”<sup>102</sup>

Pemberdayaan tentu akan merajuk kepada peningkatan kemampuan orang di berdayakan, sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga agar terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care mempunyai perubahan pada peningkatan kemampuan atau ketrampilan anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah. Kemampuan merupakan hal yang penting dalam masa depan anak-anak panti asuhan, dengan adanya kemampuan mereka dapat mengolah kemampuan yang mereka miliki sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan di masa depan. Kemampuan atau ketrampilan tersebut di peroleh pada setiap kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh Komunitas Yatim Care, seperti halnya kegiatan pembuatan tas dari botol, pembuatan bucket bunga. Selain kemampuan, dengan datangnya Komunitas Yatim Care mereka memperoleh teman, sahabat, dan relasi yang bertambah. Seperti yang di ungkapkan oleh Fatimatuz Zahro anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Komunitas Yatim Care mengajarkan banyak hal mbak, pembuatan tas dari botol, pembuatan bucket, menjahit, jadi kemampuan kita bertambah. Kita juga diajakin kerjasama

---

<sup>102</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Afrina Lisa A, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 19.45 WIB.

mbak dengan pemateri pembuatan bucket, jadi pematerinya itu ibunya dari mas-mas Komunitas Yatim Care mbak. Kalau minat dan mau kerja bisa bilang ke mas-mas tersebut. Jadi kan relasi kita bertambah mbak.”<sup>103</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan Hisammudin anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah :

“Kegiatan Komunitas Yatim Care menambah kemampuan saya mbak, kreatifitas saya lebih bertambah. Diajarin memanfaatkan barang bekas, cocok tanam. Diajarin ketrampilan mbak.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 18. 42 WIB.

<sup>104</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Hisammudin, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 20.06 WIB.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Peran Komunitas Yatim Care dalam Pemberdayaan Anak Yatim**

Manusia adalah makhluk individual dan makhluk sosial, sebagai makhluk individual, manusia memiliki tugas, fungsi dan keunikannya sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan peran dari orang lain. Salah satu kebutuhan yang penting manusia selain sandang, pangan, papan dan kesehatan adalah kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Manusia memerlukan bantuan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar untuk memperoleh keterampilan dan pembentukan sikap sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri.

Kehidupan yang bermasyarakat, tentu terdapat interaksi sosial maupun stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial memiliki dua unsur pokok, yaitu status dan peranan. Status dan peran memiliki hubungan yang erat dan sulit sekali untuk dipisahkan, karena merupakan unsur penentu bagi penempatan seseorang dalam strata tertentu dimasyarakat. Peran (*Role*) adalah serangkaian tingkah laku



atau fungsi-fungsi yang dikaitkan dengan posisi khusus dalam suatu hubungan sosial tertentu.<sup>105</sup>

Sedangkan dengan status atau kedudukan dapat memberikan pengaruh pada seseorang.

Komunitas Yatim Care merupakan komunitas pecinta panti asuhan yang memberikan pelatihan-pelatihan kepada anak yatim di panti asuhan. Pada dasarnya di panti asuhan anak-anak panti hanya sebatas sekolah selesai sekolah mereka pulang lagi kepanti, mengaji dan kegiatan yang lainnya, tanpa adanya pelatihan-pelatihan atau kursus untuk menunjang masa depan mereka sehingga perlu adanya pelatihan-pelatihan khusus. Komunitas Yatim Care merupakan kelompok sosial primer. Kelompok primer merupakan suatu kelompok yang dapat mengenal orang lain sebagai suatu pribadi secara akrab, hubungan sosial dalam kelompok primer cenderung bersifat santai. Interaksi yang ada pada Komunitas Yatim Care bersifat kekeluargaan. Komunitas Yatim Care dapat dengan mudah menerima keberadaan volunteer baru, ataupun komunitas-komunitas lain.

Peran yang dilakukan Komunitas Yatim Care adalah peranan pilihan, yang peranannya tersebut diperoleh atas dasar keinginannya sendiri, yaitu dengan pemberdayaan anak yatim di panti asuhan Baitul Falah. Berdasarkan pelaksanaannya, peran Komunitas Yatim

---

<sup>105</sup> Endang Sri Indrawati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Psikosain, 2017), hlm. 33

Care merupakan peranan yang disesuaikan. Peranan yang disesuaikan artinya peranan ini pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Status Komunitas Yatim Care yaitu *assigned status* atau kedudukan yang diberikan karena Komunitas Yatim Care secara sosial lebih berdaya dari pada anak-anak yatim di panti asuhan yang mereka berdayakan, yang kali ini adalah Panti Asuhan Baitul Falah, sehingga secara sosial mereka mendapatkan kedudukan yang harus memperhatikan orang yang berada dibawahnya terkhusus dalam keadaan psikologi anak-anak panti. Peranan mempunyai fungsi yaitu 1) memberikan arah pada proses sosialisasi, 2) pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan, 3) dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, 4) menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan bermasyarakat.<sup>106</sup>

Sama halnya yang ada pada teori fungsi peran, Komunitas Yatim Care mempunyai fungsi-fungsi peranan tersebut. Fungsi peran Komunitas Yatim Care ialah yang pertama, memberikan arah pada proses sosialiasi, artinya disetiap kegiatan yang dilaksanakan, Komunitas Yatim Care memberikan proses penyadaran tentang pentingnya suatu hal dan mengarahkan anak-anak yatim untuk bersosialiasi. Fungsi peran yang kedua, Komunitas Yatim Care melakukan proses mengajar kepada anak-anak panti asuhan sehingga

---

<sup>106</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi : Teks Penantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2004), hlm. 160.

dapat dikatakan bahwa Komunitas Yatim Care mewariskan pengetahuan yang mereka peroleh untuk anak-anak panti asuhan. Fungsi peran yang ketiga, Komunitas Yatim Care memberikan kesempatan kepada anak-anak agar dapat bekerjasama dalam setiap kegiatan, secara tidak langsung Komunitas Yatim Care mendidik untuk mempersatukan suatu kelompok. Fungsi peran yang keempat, Komunitas Yatim Care memberikan evaluasi disetiap kegiatan agar kegiatan tersebut tetap berjalan dengan demikian Komunitas Yatim Care menghidupkan sistem pengendali dan control.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan tentang peran yang dilakukan Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah, yaitu :

#### 1. Peran Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat, dengan pendidikan manusia dapat merubah masa depannya menjadi lebih baik dan berdaya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care kepada anak-anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah tidak terlepas dari fungsi dari seorang pendidik. Anak-anak di Panti Asuhan Baitul Falah merupakan anak didik dari Komunitas Yatim Care karena Komunitas Yatim Care memberikan pengetahuan baru kepada mereka. Awalnya anak-anak panti asuhan tidak mengetahui tentang vertikultur, biogas atau nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris, botol bekas yang dapat dimanfaatkan

kembali, maka dengan adanya Komunitas Yatim Care yang memberikan pelatihan-pelatihan tersebut, anak-anak panti asuhan mendapatkan pengetahuan baru. Secara tidak langsung Komunitas Yatim Care memberikan pendidikan secara keilmuan ataupun pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan ketrampilan yang menarik.<sup>107</sup>

Pendidikan karakter bertujuan agar anak-anak dipanti asuhan yang awalnya pasif menjadi aktif. Dalam hal ini, pada setiap kegiatan Komunitas Yatim Care mengadakan *games* tantangan dan membagi anak-anak panti tersebut menjadi beberapa kelompok. Diakhir kegiatan, Komunitas Yatim Care akan memberikan hadiah bagi kelompok yang menang dalam *games* tersebut. Pembagian kelompok akan membuat anak-anak panti asuhan yang pasif akan berpartisipasi dalam games dan berani berkontribusi dalam kelompok.

## 2. Peran Fasilitatif

Selain menjadi peran pendidik, Komunitas Yatim Care berfungsi sebagai jembatan untuk memperoleh suatu hal. Ilmu

---

<sup>107</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publising, 2010), hlm. 34.

seorang pendidik merupakan fasilitator. Anak-anak yang awalnya tidak tahu tentang vertikultur, biogas, pemanfaatan botol, budidaya ikan menjadi tahu dengan materi atau pelatihan yang diberikan oleh Komunitas Yatim Care ataupun dengan berkolaborasi dengan Komunitas lain. Seperti halnya Komunitas Yatim Care berkolaborasi dengan Komunitas Gurart Semarang untuk memberikan ilmu baru tentang seni. Komunitas Yatim Care mengajak anak-anak panti asuhan untuk menghadiri acara yang diselenggarakan komunitas lain, sehingga anak-anak panti asuhan akan mendapatkan pengalaman baru, teman baru dan ilmu yang baru. Berkolaborasi dengan komunitas lain tentu akan menjadikan anak-anak panti mendapatkan lebih banyak relasi untuk mempermudah masa depan mereka.

### 3. Peran Ketrampilan Teknik

Peran ketrampilan teknik merupakan peran pengembang masyarakat dalam menerapkan teknik salah satunya ialah manajemen pengendalian uang. Peran ini merupakan salah satu peran para pemuda atau kelompok memiliki peran dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Menurut Aziz Muslim<sup>108</sup> peran ketrampilan teknik merupakan peran mengembang masyarakat dalam menerapkan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi

---

<sup>108</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 70.

pekerjaannya yaitu pengumpulan data, analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan secara fisik, manajemen dan pengendalian uang, yang semua itu membutuhkan ketrampilan teknis.

Komunitas Yatim Care memiliki peran ketrampilan teknik karena didalam program *start-up* (memulai bisnis) terdapat materi tentang pengorganisasian keuangan atau manajemen keuangan dan kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan untuk berbisnis agar anak-anak panti asuhan memiliki pandangan bahwa untuk menjadi orang yang berhasil tidak harus bekerja dengan orang lain. Pelatihan tersebut seperti pemberian materi meliputi *ignation*, *business simultions*, mengadakan pelatihan menjahit dan pembuatan kolam ikan.

## **B. Analisis Perubahan Anak Asuh Setelah Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Yatim Care**

Panti Asuhan atau LKSA merupakan Lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim dan anak terlantar. Panti asuhan sudah selayaknya menjadi tempat tumbuh berkembang anak-anak seperti halnya tumbuh berkembang dikeluarga sendiri, bukan sekedar memberikan tempat tinggal dan makan. Akan tetapi, dipanti asuhan anak-anak seringkali tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk menunjang masa depan mereka. Maka dari itu, anak-anak panti asuhan memerlukan pemberdayaan oleh masyarakat, lembaga, atau komunitas.

Pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang diperlukan, dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Proses pemberdayaan panti asuhan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care meliputi open recruitment volunteer Komunitas Yatim Care kemudian melakukan survey panti asuhan sehingga akan mengetahui permasalahan yang sedang panti tersebut alami. Selanjutnya Komunitas Yatim Care menganalisa permasalahan dari panti tersebut lalu mengurainya lebih dalam supaya dapat menyusun program pemberdayaan. Setelah penyusunan program pemberdayaan, maka program tersebut siap dilaksanakan. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat maka akan ada tahapan-tahapan yang dilalui. Berikut ini adalah tahapan-tahapan Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, Komunitas Yatim Care memberikan penyadaran kepada anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah dengan memberikan motivasi dan contoh sikap secara langsung. misalnya, Komunitas Yatim Care sebelum ataupun sesudah menyampaikan materi selalu memberikan motivasi dengan harus dapat bertanggungjawab, harus dapat berani bicara didepan umum ataupun motivasi lainnya. Pemberian motivasi yang diberikan Komunitas Yatim Care diharapkan dapat membuat anak-anak panti asuhan dapat meningkatkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Komunitas Yatim Care mempunyai program dalam pemberdayaan anak-anak panti asuhan. Pada program tersebut, Komunitas Yatim Care memberikan pelatihan-pelatihan atau kegiatan untuk menunjang ketrampilan serta menambah wawasan mereka untuk masa depan mereka. Pada tahap ini, Komunitas Yatim Care memberikan materi-materi yang sebelumnya anak-anak panti asuhan tidak tahu menjadi tahu. Seperti *learning is fun* yang mengajarkan bahasa inggris.



3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga agar terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian. Pada tahap ini, Komunitas Yatim Care memberikan program *Start-up* kepada anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah. Program ini berisikan kegiatan-kegiatan ketrampilan, seperti pembuatan dompet dari kain perca, budidaya ikan, dan *business simulations*. Selain itu, dalam setiap akhir kegiatan Komunitas Yatim Care memberikan evaluasi kepada anak-anak panti asuhan dengan mempersilahkan anak-anak panti tersebut maju kedepan menjelaskan kembali materi yang ditelah disampaikan. Kegiatan tersebut akan menambah kecakapan anak-anak panti asuhan dalam berbicara di depan umum. Selain itu, dengan program *start-up* dapat menghantarkan kemandirian kepada anak-anak panti asuhan karena dalam program ini terdapat pelatihan ketrampilan untuk dapat menunjang masa depan mereka.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat, tentunya harus ada metode-metode yang digunakan agar pemberdayaan tersebut berhasil. Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun bagan yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (*relevan*) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas metodologi ialah suatu sistem berbuat, oleh karena itu kerangka kerja harus disesuaikan dengan

tujuan dan objek yang akan diberdayakan.<sup>109</sup> Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care pada program vertikultur menggunakan metode PLA (*Participatori Learning and Action*), karena dalam program ini Komunitas Yatim Care melakukan ceramah atau pemberian materi dan diskusi kepada anak-anak panti asuhan. Setelah pemberian materi dilakukan, Komunitas Yatim Care memberikan kegiatan fisik dengan mempraktekan materi yang sudah diajarkan.

Pada program *start-up* metode yang digunakan adalah metode FGD (*Fokus Group Discussion*) lalu diikuti dengan metode PLA (*Participatori Learning and Action*). Metode PLA (*Participatori Learning and Action*) digunakan setelah dilaksanakannya forum diskusi. Pada *program learning is fun*, Komunitas Yatim Care menggunakan metode PLA (*Participatori Learning and Action*). Program *learning is fun* merupakan program pemberdayaan intelektual. *Learning is fun* menggunakan metode PLA (*Participatori Learning and Action*) karena dalam program *learning is fun* diperlukannya permainan atau games bagi anak-anak panti asuhan agar tidak jenuh dalam kegiatan dan jika hanya diskusi saja maka kurang maksimal.

Pada program *green product*, Komunitas Yatim Care menggunakan metode SL (Sekolah lapang) dan metode PLA

---

<sup>109</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Kebijakan Public*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 197.

(*Participatori Learning and Action*), karena pada program ini Komunitas Yatim Care memberikan arahan kepada anak-anak panti asuhan untuk datang kesuatu tempat dan mencari barang yang tidak terpakai menjadi bermanfaat. Komunitas Yatim Care pada setiap programnya menggunakan komunikasi informatif, komunikasi persuasif dan komunikasi intruktif. Komunikasi informatif adalah jenis informasi yang bertujuan memberikan informasi atau penjelasan, dalam hal ini Komunitas Yatim Care memberikan informasi baru kepada anak-anak panti asuhan. Informasi baru tersebut ialah pengetahuan-pengetahuan baru yang disampaikan melalui materi pada setiap program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care. Selain itu, Komunitas Yatim Care juga melakukan komunikasi persuasif. Persuasi adalah proses komunikatif untuk mengubah kepercayaan, sikap, tujuan atau perilaku seseorang dengan menggunakan pesan-pesan. Setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak-anak panti asuhan selalu memberikan penyadaran dan motivasi. Penyadaran dan motivasi tersebut bertujuan untuk mengubah sikap anak-anak panti asuhan menjadi lebih baik. Adanya komunikasi persuasif maka anak-anak panti asuhan akan paham barang-barang yang dapat dimanfaatkan ulang dan produktif. Selanjutnya adalah komunikasi intruktif. Komunikasi intruktif digunakan oleh Komunitas Yatim Care untuk memberikan arahan kepada anak-anak panti asuhan pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Komunikasi merupakan suatu proses berbagi pesan melalui kegiatan penyampaian pesan dan penerimaan pesan baik secara verbal (lisan dan tulisan) maupun non verbal (gerakan tubuh, wajah, dan mata), sehingga orang-orang yang berperan sebagai pengirim dan penerima pesan memperoleh makna yang timbal balik atau sama terhadap pesan yang ditukarkan.<sup>110</sup> Setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care tentunya ada komunikasi antara Komunitas Yatim Care dan anak-anak panti asuhan Baitul Falah. Komunikasi tersebut menimbulkan *effect*. Pada elemen *effect* maka terjadi perubahan perilaku dari penerima pesan dalam wujud perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan atau kemampuan.<sup>111</sup> Menentukan berhasil tidaknya suatu proses pemberdayaan, maka perlu dilihat dari perubahan orang yang diberdayakan. Pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care kepada anak-anak panti asuhan Baitul Falah terdapat tiga perubahan yaitu :

a. Perubahan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Program pemberdayaan yang dilakukan

---

<sup>110</sup> Ali Alamsyah Kusumadinata, *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hlm. 01.

<sup>111</sup> Ali Alamsyah Kusumadinata, *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hlm. 03.

oleh Komunitas Yatim Care berdampak pada perubahan pengetahuan anak-anak panti asuhan yang semakin meningkat. Pengetahuan menjadi sebuah dasar dari seluruh aspek-aspek perubahan yang terjadi, dengan pengetahuan yang cukup anak-anak panti asuhan akan memahami alasan dari sebuah tindakan dan memungkinkan ketidaksetujuan mereka berubah menjadi keikutsertaan dikarenakan pengetahuan yang bertambah.

Menurut hasil wawancara dengan anak asuh di panti asuhan yang merasakan kegiatan bersama Komunitas Yatim Care, perubahan yang diterima dalam aspek pengetahuan sangat signifikan bahkan dari seluruh aspek, pengetahuan yang sangat meningkat. Program-program yang dilakukan oleh Komunitas Yatim Care menurut pendapat anak-anak panti asuhan adalah mendapatkan hal baru bagi mereka seperti program vertikultur yang mengajarkan anak-anak bercocok tanam dengan media vertical atau kegiatan budi daya ikan lele, menurut mereka hal tersebut sangat baru dan belum pernah dilakukan sehingga ada perkembangan dari awal yang tidak tahu menjadi tahu dari sisi pengetahuan. Hal tersebut diungkapkan oleh anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah, salah satunya yaitu Kavin Ahya yang mengatakan bahwa :

“Komunitas Yatim Care memberi banyak wawasan mbak. Banyak pengetahuan baru yang saya terima, bisa tau cara menanam vertikultur, merawat ikan, pemanfaatan barang

bekas, botol aqua untuk dibuat pot. Kegiatan Komunitas Yatim Care juga seru mbak, rame banyak *game* nya.”<sup>112</sup>

#### b. Perubahan pada aspek sikap

Sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah evaluasi dari individu yang meliputi afeksi, kognisi, dan konasi berupa respons tertutup terhadap suatu stimulasi ataupun obyek tertentu.<sup>113</sup> Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Sikap sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek. Menurut Saifudin Azwar<sup>114</sup>, sikap terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu komponen kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan konatif (*conative*):

##### 1. Komponen Kognitif

---

<sup>112</sup> Berdasarkan wawancara dengan Kavin Ahya, Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah Pada Tanggal 01 November 2019, Pukul 19.50 WIB.

<sup>113</sup> I Wayan Candra, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktek Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2017), hlm. 238.

<sup>114</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23.

Komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Nilai-nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu.

Menurut hasil wawancara dengan anak-anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah, sikap mereka berubah menjadi lebih positif yang sebelumnya anak-anak berpikir setelah selesai Sekolah Menengah Atas mereka akan bekerja, akan tetapi dengan kehadiran Komunitas Yatim Care, mereka ingin melanjutkan sekolah setinggi-tingginya untuk dapat bermanfaat bagi orang-orang disekitar mereka.

## 2. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan aspek yang dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya. Menurut hasil wawancara dengan anak-anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah dengan kehadiran Komunitas Yatim Care merubah sikap mereka yaitu dengan semakin terbuka dengan orang lain, lebih

berpikir positif dan dapat memaknai sebuah kebersamaan dan gotong royong.

### 3. Komponen Bertindak

Komponen ini merupakan komponen yang berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya. Menurut hasil wawancara dengan anak-anak asuh Panti Asuhan Baitul Falah, dengan kehadiran Komunitas Yatim Care membuat mereka lebih patuh terhadap pengasuh panti asuhan.

Sedangkan, menurut Gerungan,<sup>115</sup> Faktor pembentukan sikap seseorang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, karena tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Sedangkan faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu:

- a. Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap.

---

<sup>115</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, ( Bandung : Refika Aditama, 2004), hlm. 160.



- b. Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif.

Menurut hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan dan anak-anak panti asuhan, dan teman-teman Komunitas Yatim Care, perubahan sikap terjadi pada anak asuh di panti asuhan setelah Komunitas Yatim Care datang dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau kegiatan pemberdayaan. Perubahan sikap itu terletak pada sikap yang lebih positif terutama bertambahnya kepercayaan diri, dan keterbukaan terhadap orang lain.

- c. Perubahan pada aspek ketrampilan

Keterampilan merupakan sebuah tindakan lanjut setelah datangnya pengetahuan yang baru. Untuk mengeksekusi dari pengetahuan mengenai teknik atau cara, maka dibutuhkan media guna menyalurkannya. Proses tersebut akan menumbuhkan keterampilan. Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot (*neoromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniyah seperti berbicara, menulis, mengetik, olahraga dan lain sebagainya.<sup>116</sup> Menurut hasil

---

<sup>116</sup> Muhibbib Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 121.

wawancara terhadap anak-anak panti asuhan, ketrampilan mereka semakin bertambah karena banyak hal baru yang diberikan oleh Komunitas Yatimcare seperti pembuatan *table fan* dari botol, pembuatan *bucket* bunga serta kegiatan ketrampilan lainnya. Selain itu ketrampilan berbicara anak-anak asuh menjadi lebih baik.

Berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain.<sup>117</sup> Keterampilan berbicara kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>118</sup> Keterampilan berbicara anak-anak panti asuhan memiliki perubahan yang semakin meningkat, dengan sering dilatih berbicara didepan disetiap akhir kegiatan, sehingga mereka dapat mengolah kata dan dapat percaya diri.

---

<sup>117</sup> Puji Santosa dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm. 634.

<sup>118</sup> Isah Cahyani, *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012), hlm. 121.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Peran Komunitas Yatim Care dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang dapat ditarik kesimpulannya bahwa :

1. Peran Komunitas Yatim Care dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Falah sangat membantu anak-anak panti tersebut, peran Komunitas Yatim Care yang *pertama*, sebagai peran pendidik yang awalnya anak-anak panti asuhan tidak mengetahui tentang vertikultur, biogas atau nama anggota tubuh dalam bahasa inggris, botol bekas yang dapat dimanfaatkan kembali, maka dengan adanya Komunitas Yatim Care yang memberikan pelatihan-pelatihan tersebut anak-anak panti asuhan mendapatkan pengetahuan. *Kedua*, peran fasilitatif yang mengajak anak-anak panti asuhan untuk menghadiri acara yang diselenggarakan komunitas lain, serta pemberian materi dengan berkolaborasi dengan komunitas baru sehingga anak-anak panti asuhan akan mendapatkan pengalaman baru, teman baru dan ilmu yang baru. Peran yang *ketiga* yaitu peran ketrampilan teknik, melalui program *start-up* terdapat materi tentang pengorganisasian keuangan dan kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan untuk bekal masa depan anak-anak panti asuhan.

2. Adanya program pemberdayaan Komunitas Yatim Care melalui kegiatan-kegiatan atau pemberian materi dapat memberikan perubahan bagi anak-anak Panti Asuhan Baitul Falah. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan kemampuan. Pertama, pengetahuan anak-anak panti asuhan yang semakin bertambah. Kedua, perubahan sikap yang di peroleh dari kegiatan-kegiatan yang di berikan ialah anak-anak panti asuhan mempunyai sikap yang lebih baik, yang awalnya anak-anak panti asuhan tidak percaya diri menjadi percaya diri. Anak-anak panti asuhan lebih disiplin dan patuh terhadap perintah yang diberikan oleh pengasuh panti. Selain itu, Komunitas Yatim Care juga memberikan contoh sikap yang baik seperti gotong royong dan kebersamaan. Ketiga, yaitu perubahan kemampuan atau ketrampilan , adanya pelatihan-pelatihan seperti pembuatan kolam ikan, pelatihan menjahit, vertikultur, pembuatan barang dari botol membuat kemampuan kreatifitas anak-anak panti tersebut bertambah.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian tentang Peran Komunitas Yatim Care dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

## 1. Komunitas Yatim Care

Komunitas Yatim Care merupakan sebuah komunitas yang sadar akan masalah anak yatim khususnya mengenai isu-isu kemandirian mereka. Hal ini menjadi sebuah tindakan baru, sebuah komunitas yang memperdayakan anak yatim, yang mana umumnya hal ini dilakukan oleh lembaga-lembaga yang dikategorikan menengah ke atas. Hadirnya Komunitas Yatim Care menjadi sarana menunjukkan bahwa untuk peduli dengan manusia, terkhusus anak yatim, hanya perlu berani untuk bertindak. Namun sayangnya hadirnya Komunitas Yatim Care tidak terlalu terlihat oleh khalayak umum, akan lebih baik lagi apabila keberadaan Komunitas Yatim Care dapat terexpos lebih besar lagi dengan berkerjasama dengan media media local maupun nasional. Sekiranya melalui koran yang beredar di kampus menjadi sebuah sarana yang dapat dilaksanakan melalui sarana anggota komunitas sendiri.

## 2. Panti Asuhan Baitul Falah

Panti asuhan sebagai sarana filantropi sosial dan anjuran agama islam dalam memperhatikan anak-anak yatim. Panti asuhan memiliki peran sebagai orang tua bagi para anak asuh yang terdaftar pada panti asuhan mereka. Sebuah kewajaran bahwa orang tua memikirkan untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Maka mengadakan kerja sama dengan pihak lain terkait bekal anakanak asuh menghadapi dunia luar

menjadi sebuah kegiatan yang cukup menjanjikan. Salah satu contoh adalah adanya Komunitas Yatim Care. Mengadakan pelatihan-pelatihan seperti ini memberikan efek yang lebih kepada anak-anak asuh yang berstatus masih dapat berkembang lebih besar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abu Zahrah, Muhammad. 1994. *Membangun Masyarakat Islam*. Jakarta : PT Pustaka Firdaus.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. 2009. *Dasyatnya Doa Anak Yatim*. Jakarta : PT Wahyu Media.
- Amrullah, Latif. 2018. *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Kedasyatan Sedekah Untuk Anak Yatim*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Marwa.
- As-Sirjani, Raghieb. 2015. *Solidaritas Islam Untuk Dunia*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barata, Atep Adya. 2003. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : PT Elex Media Komputido.
- Cahyani, Isah. 2012. *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag.
- Candra, I Wayan. 2017. *Psikologi Landasan Keilmuan Praktek Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

- Cholid, Mufidah, 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang : UIN Maliki Press.
- Chomaria, Nurul. 2014. *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*. Solo : PT Aqwam Media Profetika.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemah As-Salam*. Depok : Al Huda Kelompok Gema Insani.
- Efendi, Onong Uchjana. 1988. *Hubungan Insani*. Bandung : Remaja Karya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Ghony, Djunaidi dan Manshur, Fauzan. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antar pribadi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hasim dan Remiswai. 2009. *Community development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*. Jakarta : Diadit Media.
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 1984. *Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Indrawati, Endang Sri. 2017. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Psikosain.



- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta :Pelangi Publising.
- Kusumadinata, Ali Alamsyah. 2015.*Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan KomunikasiOrganisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- M.K, Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta : Gema Insani Press.
- M. Setiadi, Elly dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Pemasalahan Sosial ;Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Muhtadi, AsepSaeful. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : TERAS.
- Narbuko, Cholid, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :BumiAksara.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi :TeksPengantar dan Terapan*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nasrullah Jamaludin, Adon. 2015. *Sosiologi Perkotaan memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Bandung : CV Pustaka Setia.

- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2002 *Pemikiran-Pemikiran dalam pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI.
- Ruhimat, Mamat, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi)*. Bandung : PT Grafindo Media Pratama.
- Rusdiyanta, Syahrial Syarbaini. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Samino, Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta : Fairuz Media.
- Santoso, Puji, Dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Saputra, M. Nata. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta : Multi Aksara
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2013. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soejono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbib. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Teguh Sulistiyani, Ambar. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.

Tonny Nasdian, Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Waluya, Bagja. 2009. *Sosiologi :Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT Setia Purna Inves.

Zubaedi. 2013, *Pengembangan Masyarakat Teori dan Praktik*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.

### **Jurnal atau Penelitian**

Elizabeth, Misbah Zulfa. 2015. Penguatan Generasi Muda Berbasis Komunitas (Implementasi Program di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Semarang. *Jurnal*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.

Fuani, Silvi Mahda. 2016. Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin Melalui Pendidikan Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin An Najah Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

Medrofa, Rini Selvi Adiaty. 2018. Strategi Panti Asuhan Salam Pemberdayaan Anak Asuh di Panti El Sadai Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan : Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara.

Nasor. M. Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Vol. 7, No.1, 133.

Putri, Meri Ayu. 2018. Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung

:Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Siswanto, Andik Eko. 2017. Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya, Jurnal. Surabaya :Jurusan Ekonomi Islam Universitas Airlangga.

**Sumber Wawancara :**

Wawancara dengan Mbak Mega Andira Putri Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Chumaidza Pada Tanggal 02 September 2019.

Wawancara dengan Kavin Ahya Pada Tanggal 01 November 2019.

Wawancara dengan Fatimatuz Zahro Pada Tanggal 01 November 2019.

Wawancara dengan Afrina Lisa A Pada Tanggal 01 November 2019.

Wawancara dengan Hisamuddin Pada Tanggal 01 November 2019.

Wawancara dengan Siti Iswatun Khasanah Pada Tanggal 01 November 2019.

## **DRAF WAWANCARA**

### **Pengurus Pantu Asuhan Baitul Falah**

1. Bagaimana sejarah atau asal mula berdirinya pantu asuhan ini ?
2. Siapa pemilik dari pantu asuhan ?
3. Bagaimana struktur dari kepengurusan pantu asuhan ?
4. Berapa luas area pantu asuhan ini ?
5. Semenjak berdiri hingga sekarang adakah perluasan ruang ?
6. Berapa anak asuh di Pantu Asuhan ini ?
7. Dari mana anak anak asuh berasal ?
8. Bagaimana keadaan anak asuh ketika datang ke pantu ?
9. Langkah apa yang diambil oleh pihak pantu apabila menerima anak asuh yang sulit untuk diatur ?
10. Bagaimana cara pantu dalam mendidik anak asuh secara umum ?
11. Bagaimana dengan anak anak yang sudah keluar pantu asuhan ?
12. Dari mana sumber dana pantu asuhan ini ?
13. Dalam bentuk apa pantu menerima bantuan ?
14. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak pantu asuhan dalam mempersiapkan kelulusan anak asuhnya dalam bentuk kemandirian?
15. Adakah perubahan sikap dan ketrampilan atau dampak signifikan anak-anak asuh setelah adanya pelatihan atau program dari Komunitas Yatimcare?
16. Selama berdiri sampai saat ini adakah komunitas yang memberdayakan anak asuh selain Komunitas Yatimcare?

### **Pengurus Komunitas Yatimcare**

1. Bagaimana sejarah berdirinya komunitas ini ?
2. Siapa pendiri dari komunitas ini ?
3. Bagaimana sistem perekrutan anggota dari komunitas ini ?
4. Kapan mulai resmi komunitas ini ?
5. Atas motivasi apa berdirinya komunitas ini ?
6. Selama komunitas ini berjalan sudah berapa panti asuhan yang telah disinggahi ?
7. Untuk panti asuhan yang akan diperbedayakan apakah terdapat kriteria penting dalam pemilihan ?
8. Komunitas ini termasuk dalam katagori komunitas apa ?
9. Metode apa yang dipakai Yatimcare dalam memperdayakan anak anak panti ?
10. Narasumber dari materi berasal dari mana ?
11. Dalam tahapan pemberdayaan ada tiga tahapan, bagaimana kondisi anak asuh ketika pada masing masing tahapan ?
12. Butuh berapa waktu untuk masing masing tahapan ?
13. Metode apa saja yang dipakai untuk memberikan pemberdayaan kepada anak asuh?

### **Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Falah**

1. Menurut saudara, bagaimana pendapat anda tentang adanya kegiatan Komunitas Yatimcare ?
2. Wawasan apa saja yang saudara dapat dari kegiatan Komunitas Yatimcare ?

3. Bagaimana kepercayaan diri saudara sebelum dan sesudah adanya Komunitas Yatimcare ?
4. Apakah kegiatan Yatimcare mengajarkan sebuah ketrampilan baru pada saudara ?
5. Ketrampilan apa saja yang saudara dapatkan dari Komunitas Yatimcare ?
6. Apakah kegiatan Komunitas Yatimcare dapat memberikan contoh kepada saudara tentang sikap yang baik ?
7. Sikap baik apa saja yang Komunitas Yatimcare ajarkan atau contohkan kepada saudara ?
8. Adakah sikap negatif yang dicontohkan Komunitas Yatimcare ?

## LAMPIRAN



FotobersamaKavinAhya dan Hisammudin



FotobersamaFatimatuzZahro





FotobersamaAfrina Lisa



Wawancara dengan anak pantiasuhan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Miftachul Mukaromah  
Nim : 1501046018  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 19 Mei 1996  
Alamat : Jl. Rawajali GG. Buntu No. 627  
Sumberrejo Bojonegoro  
Jenjang Pendidikan :

1. SDN Sumberrejo 2
2. MTS Attanwir Bojonegoro
3. MA Attanwir Bojonegoro
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 22 November 2019

Miftachul Mukaromah

NIM. 1501046018